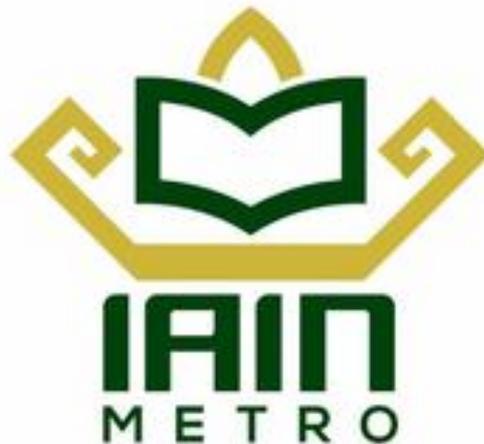


SKRIPSI

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**Feni Mustikasari
NPM. 1601010124**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TABIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1442 H/2020 M

**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN
RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Strata satu

Oleh:

Feni Mustikasari

NPM. 1601010124

Pembimbing I: Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Pembimbing II: Muhammad Ali, M.Pd. I

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H/2020 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan R. Hani Dewartara Komplek IAIN Anggraja Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp: (0775) 41901; Faksimil: (0775) 41796; Website: www.tarbiyah.iaimetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaimetro@iaimetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Metro
Di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Feni Mustikasari
NPM : 1601010124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN RYADLATUL ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan untuk di Munaqosahkan. Demikian harapan kami dan atas
perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197003161998031003

Metro, 24-08-2020
Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

PERSETUJUAN

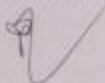
Judul : UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI
PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Nama : Feni Mustikasari
NPM : 1601010124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

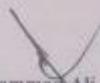
Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197003161998031003

Metro, 24-08-2020
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringrujo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47281, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3215/11.28.1/D/PP-00-8/12/2020

Skripsi dengan judul: UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR Nama: Feni Mustikasari NPM. 1601010124 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Rabu 18 November 2020

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

(.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatmah, MA.

(.....)

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris : Andree Tiono Kuriawan, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 0054

ABSTRAK

UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Feni Mustikasari

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman umat Islam yang memiliki keistimewaan. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang di atur tata cara membacanya dan mempelajari Al-Qur'an di nilai ibadah oleh Allah SWT.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu:

Bagaimana upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur? Apa faktor pendukung dan penghambat upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif lapangan. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu dengan memerintahkan santri maju satu persatu menghadap ustadz yang disebut dengan metode sorogan memudahkan ustadz untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri, memberikan tugas agar semakin lebih faham materi yang telah diberikan. Untuk mengantisipasi rasa malas atau bosan pada diri santri, ustadz memberikan motivasi kemudian selalu membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an karena semakin sering membaca Al-Qur'an maka akan semakin lancar membacanya. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri yang mempunyai pendidik yang sudah memahami serta mempunyai ketelatenan dalam mengajar. Orang tua memberikan dukungan dengan menyediakan apa yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran anak. Sarana dan prasarana, dengan fasilitas yang memadai maka akan mempermudah ustadz maupun santri melaksanakan pores belajar mengajar. Sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan sosial Jika bergaul dengan teman yang kurang baik maka akan berdampak negatif pada diri santri. Adapun yang bisa dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan membiasakan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah shalat maghrib, dilanjutkan dengan mengaplikasikan hukum-hukum tajwid di malam hari setelah kegiatan mengaji nahwu selesai dan pembelajaran tartil dan qiro'ah satu minggu sekali. Kegiatan itu semua bertujuan agar dapat menunjang santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Feni Mustikasari**
NPM : 1601010124
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya yang kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2020

Yang Menyatakan


Feni Mustikasari
NPM. 1601010124

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, selesai studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tuaku Bapak Rohmat dan Ibu Syarifah, yang selalu membimbing dan mendidikku, tanpa rasa lelah, dan tiada hentinya memberikan do'a yang selalu mengiringi langkah perjalananku dalam bertholabul 'ilmi.
2. Kakak-kakakku Saiful Anwar, Samsul Arifin, Fathurrohman, Listianingsih, Dwi Riyan Adi Saputra, Nida Asyarifah, Murjianti yang selalu memberikan dukungan serta motivatorku.
3. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung, guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, Penulis telah memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Dr. Zainal Abidin, M.Ag. dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan dalam mengarahkan dan memberi motivasi . Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak KH. M. Muallim Ridwan selaku Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum, Bapak Yusuh Ikhwan S.Pd, ustadz/ustadzah yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian sehingga terselesaikannya skripsi ini dan rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa mendoakan dan memberikan bantuan serta dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, Oleh karena itu Penulis sangat mengharapkan masukan dan bantuan dari seluruh pihak dan perbaikan Skripsi ini.

Metro, 18 November 2020

Penulis

Feni Mustikasari
NPM. 1601010124

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	11
1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	11
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	13
3. Adab Mmembaca Al-Qur'an	15
4. Keutamaan Mmembaca Al-Qur'an.....	18
5. Tujuan Mmempelajari Al-Qur'an	20
B. Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	22
1. Pengertian Upaya Ustadz.....	22
2. Tugas dan Fungsi Ustadz.....	22
3. Macam-Macam Upaya Ustadz.....	27
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ustadz	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43

1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Metode Wawancara (<i>Interview</i>)	45
2. Metode Observasi	46
3. Metode Dokumentasi.....	46
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data	49
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data.....	50
3. Verifikasi.....	50

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	52
2. Visi an Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	53
3. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	55
4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.....	59
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	61
B. Temuan Penelitian dan Pembahasan.....	63
1. Deskripsi Hasil Penelitian	63

2. Pembahasan.....	75
--------------------	----

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN	78
-------------------	----

B. SARAN	80
----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	61
Gambar 1.2 Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	84
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data	87
Lampiran 3. Hasil Wawancara	110
Lampiran 4. Hasil Observasi	126
Lampiran 6. Surat Izin Pra Survey	128
Lampiran 7. Surat Balasan Pra Survey	129
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi	130
Lampiran 9. Surat Tugas	131
Lampiran 10. Surat Izin Reseach	132
Lampiran 11. Surat Balasan Izin Research	133
Lampiran 12. Surat Izin Bebas Pustaka Jurusan PAI	134
Lampiran 13. Konsultasi Bimbingan Skripsi	135
Lampiran 13 Dokumentasi Foto Wawancara	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatl Ulum	53
Tabel 2. Data Santri Pwr Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	57
Tabel 3. Data Santri Putra putri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum	58
Tabel 4. Keadaan Sarana dan Prasarana	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةً - وَقُرْآنًا* yang berarti bacaan. Al-Qur'an adalah mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang mana Al-Qur'an sendiri diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.² Al-Qur'an bersifat spesifik yang berfungsi sebagai *Hudan li al Nas* yaitu membimbing dan menuntun seluruh umat manusia ke jalan yang lurus.³

Sebagai kalam Allah Al-Qur'an mempunyai distingtif terlebih lebih dari susunan bahasanya yang unik serta makna yang mendalam. Tiada bacaan kitab penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya yang di jaga tata cara membacanya, mana yang seharusnya dipanjangkan, dipendekan, didengarkan, samarkan, diman tempat waqaf atau washolnya, atau ketika memulai setelah berhenti bahkan di atur lagu sampai adab membacanya.

Membaca ialah interaksi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya. Jadi secara tidak langsung didalamnya ada hubungan antara bahasa lisan dan bahasa tulis. Oleh sebab itu maka dimaksud dari

² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 33.

³ Muhammad Ali, *Fungsi Perumpamaan Dalam Al-qur'an*, Jurnal Tarbiyah Vol. 10, No. 2. h. 21.

kemampuan membaca Al-Qur'an adalah taraf kemampuan santri mengucapkan atau melafadzkan huruf-huruf Al-qur'an dengan benar.

Membaca Al-Qur'an sangat berbeda tidak bisa disamakan ketika membaca majalah, buku, koran dan bacaan-bacaan lain. Ada tata cara dalam membacanya seperti melafadzkan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, dan makna dari bacaan dalam Al-Qur'an, sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak orang yang belum mempelajari Al-Qur'an. Biasanya orang tersebut akan mengalami kesulitan ketika mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf. Seperti huruf-huruf yang hampir sama dalam melafadzkannya seperti ص, ش, س, ث, أ, ع dan masih banyak lainnya yang hampir semua orang sama ketika membacanya.

Dalam Islam, pendidikan sangat diutamakan dan Islam melarang kebodohan. Hal ini dapat dilihat pada wahyu pertama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW mengenai anjuran membaca yang terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada apa yang tidak diketahuinya. (QS Al-Alaq)⁴

⁴ QS. Al-Alaq (96) : 1-5

Membaca Al-Qur'an merupakan dasar bagi santri dalam memahami Al-Qur'an meskipun santri belum mampu untuk mengerti isi kandungannya dan mengimplementasikan secara global. akan tetapi membaca Al-Qur'an menjadi tahapan awal dari tahapan pendidikan, terdapat santri yang sudah lancar begitupun sebaliknya.

Kalamullah yang telah diturunkan kepada penutup para nabi salah berfungsi sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk dan rahmat, Serta menjadi obat hati bagi orang yang beriman dan masih banyak lagi fungsinya bagi keselamatan manusia sebagai petunjuk dalam kelangsungan hidupnya. Maka dari itu, setiap umat muslim diwajibkan untuk mempelajari Al-Qur'an. Untuk dapat mempelajari isi kandungannya di mulai dengan membacanya.

Di Indonesia umumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan di TPA atau pesantren. Oleh karena itu, *eksistensi* pesantren sangatlah penting. keberadaan ustadz juga menjadi aspek dalam suatu keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Pesantren merupakan pendidikan tertua di Indonesia. Salah satu pendidikan di pesantren adalah mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, makharijul huruf dan sifatul huruf. Dalam lembaga pendidikan pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang paling awal tingkatannya adalah kelas Isti'dad yaitu akselerasi untuk santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan belum mampu menulis serta membaca tulisan aksara arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa jawa (*pegon*) dengan baik. Untuk

mencetak generasi yang memiliki jiwa yang kuat maka pendidikan Al-Quran perlu di tanamkan sejak dini. Pendidikan Al-Qur'an juga dapat memberikan pondasi keagamaan yang kuat untuk melaksanakan ibadah serta memperkokoh keimanan seorang muslim.

Dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, bagi seseorang yang membaca Al-Qur'annya masih kurang baik atau tidak bisa sama sekali, tentunya ia memerlukan bimbingan atau pengajaran membaca Al-Qur'an dari seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dengan adanya bimbingan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik lagi. Oleh sebab itu dalam pembelajaran Al-Qur'an upaya sangat di perlukan.

Kebutuhan Al-Qur'an sangat penting untuk muslim, apalagi untuk muslim yang berada di usia sekolah. Dalam membaca Al-Qur'an masih banyak santri yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik oleh sebab itu hal ini memicu semangat santri untuk membaca Al-Qur'n lebih baik lagi. Membaca Al-Qur'an merupakan satu kegiatan yang dapat dilihat dan didengarkan maka dari itu seorang ustadz harus memberikan suri tauladan yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz yang mengajar, pada tanggal 07 oktober 2019, Beliau mengatakan bahwasannya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum masih banyak santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini di sebabkan karena masih banyak santri yang belum paham huruf hijaiyah, mulai dari

pelafadzan huruf yang benar, serta masih bingung membedakan huruf yang hamper mirip seperti ع, ث, أ, ع, ص, ش, س. Kemudian masih banyak yang membaca Al-qur'an dengan terbata-bata, bahkan masih ada santri yang belum bisa membaca Al-qur'an. Dan juga banyak santri belum paham kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-qur'an, seperti bingung membaca panjang pendek suatu ayat.

Beliau juga mengatakan para ustadz dan ustadzah sudah melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang telah dilakukan Ustadz adalah memberikan materi terlebih dahulu kepada santri kemudian baru ustadz menjelaskan materi tersebut. Selanjutnya ustadz memberikan contoh bacaan dan cara melafadzkannya setelah itu cara melafadzkan bacaan tersebut di ikuti dan ditiru oleh santri hingga santri benar-benar fasih dalam melafadzkan bacaan tersebut. Santri menerapkan materi yang telah di berikan oleh ustadz dengan membaca Al-qur'an secara terus menerus. Adapun upaya yang lain yang di lakukan ustadz ialah menggunakan metode sorogan (bertatap muka), belajar dan menerapkan ilmu tajwid ilmu tajwid hingga santri benar-benar tahu bacaan dalam Al-qur'an, menggunakan metode tanya jawab dan bagi santri yang bisa menjawab mendapat reward. Kemudian juga ada trik yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yaitu menggunakan jadwal belajar. Jadwalnya dengan menerapkan dua hari untuk sorogan, satu hari untuk hafalan, serta satu hari untuk materi mengenai ilmu tajwid. Untuk membaca Al-qur'annya hanya

beberapa ayat saja, hal ini dilakukan supaya santri benar-benar paham dan mengerti tajwidnya, dan panjang pendeknya.⁵

Kurangnya keterampilan dalam membaca Al-Qur'an bukan menjadi sesuatu yang memalukan lagi bagi para remaja sekarang. Maka dari itu dalam lembaga pendidikan khususnya pondok pesantren memiliki peran penting dalam melestarikan kegiatan rutin untuk membaca Al-Qur'an untuk santri supaya dapat meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan yang penulis sebutkan di atas dan mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia khususnya umat Islam, maka peneliti mengangkat judul "Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan Penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?

⁵Wawancara Kepada Hamdan Rosyid dan Ana Zumratun Aliyah selaku Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur, pada tanggal 07 Oktober 2019.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu tidak terlepas dari tujuan dan manfaat. Maka dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

2. Manfaat penelitian

Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah pemahaman santri tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar. Setelah penelitian ini mendapatkan hasil maka dapat di ambil manfaat, yaitu:

a. Bagi Ustadz

Memberikan informasi serta sebagai referensi bagi Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dalam hal upaya Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.

b. Bagi Santri

Agar santri dapat belajar dengan efektif serta tidak gampang bosan dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman serta pengetahuan baru terkait dengan upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an yang dapat berguna di masa yang akan datang.

D. Penelitian Relevan

Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.⁶ Penelitian tentang membaca Al-Qur'an telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Terkait dengan judul penelitian tersebut maka peneliti mengutip skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan dilihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Adapun hasil penelitian relevan yaitu:

⁶ Zuhairi et.al., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 60.

Penelitian yang dilakukan oleh Gentari Restu Al Fatimah dengan judul Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Dukuh Karanganyar, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.⁷ Dalam penelitian Gentasi Restu Al Fatimah ini membahas meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an melalui pelaksanaan program tahsin.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Bintang Pertiwi dengan judul Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016.⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahsin dengan metode Muri-Q dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dengan tiga tahap. Pertama, tahap persiapan pembelajaran. Kedua, tahap kegiatan pembelajaran. Ketiga, tahap evaluasi. Adapun indikator penilaian kemampuan membaca Al Qur'an santri kelas 4 yaitu Makhorijul huruf, Mad, Idzhar, Ghunnah, Ikhfa', dan waqof.

Penelitian yang dilakukan oleh Norma Nelita, dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela

⁷ Restu Al Fatimah dengan judul Pelaksanaan Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an di Dukuh Karanganyar, Desa Palur, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. (IAIN SURAKARTA: 2016)

⁸ Aisyah Bintang Pertiwi dengan judul Pelaksanaan Metode Muri-Q dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Smart Cendekia Karangnom Klaten Tahun Ajaran 2015/2016 (IAIN SURAKARTA: 2016).

Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015.⁹ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurma Nelita adalah pelaksanaan pembelajaran di TPQ Nurul Islam dengan menggunakan metode Iqro' dengan tujuan agar santri bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan fasih.

Dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan bahwasannya masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Tujuan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dikaji yaitu sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menggunakan metode seperti, Tahsin, Muri-Q, serta iqro. Maka penelitian yang akan di kaji hanya berfokus pada upaya ustadz Dalam meningkatkan kemampuan membaca A-qur'an.

⁹ Nurma Nelita, Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Pada Santriwan/Santriwati di TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekabela Kota Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. (skripsi IAIN Mataram 2015)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan mempunyai kata dasar mampu yang diartikan kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat.¹⁰ Kemampuan dapat diartikan kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; untuk melakukan segala sesuatu yang diperlihatkan melalui tindakannya. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kemampuan adalah suatu tindakan untuk dapat melakukan sesuatu.

Membaca merupakan kemampuan untuk memahami isi dari suatu yang tertulis dengan cara melafalkannya secara lisan maupun mengolahnya didalam hati.¹¹ Pada dasarnya membaca merupakan suatu hubungan (komunikasi) antara si pembaca serta si penulis melalui sebuah teks yang dituliskannya, oleh sebab itu secara tidak langsung terjadi hubungan bahasa tulis dan bahasa lisan.

Al-qur'an secara bahasa berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan*, atau *qur'anan*, yang memiliki arti mengumpulkan serta menghimpun huruf serta kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur.¹² Al-Qur'an secara harfiah itu sendiri memiliki arti bacaan

¹⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Gramedia Press) 2002, h. 511.

¹¹ Acep Hermawan, *Metodelogi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011), h. 143.

¹² Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 32.

sempurna.¹³ Al-Qur'an itu sendiri dipandang sebagai kalam Allah yang tertulis serta yang utama. Membaca Al-qur'an adalah ibadah yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. yang merupakan sumber segala kebijaksanaan, dan tonggak agama, serta ketentuan umum syariat.¹⁴

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 121 :

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُوْلَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِهِ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: Orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang tepat dan benar. Mereka itulah orang-orang yang beriman kepada-Nya. Dan orang-orang yang ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang merugikan. (QS. Al-Baqarah: 121)¹⁵

Berkenaan dengan definisi di atas jika dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya, nampaknya saling melengkapi. Tanpa mengurangi perbedaan dari makna Al-Qur'an itu sendiri. Dalam membaca Al-Qur'an sama halnya dengan membacanya firman-Nya, bicara langsung dengan Allah SWT, dan juga orang yang sedang membaca Al-Qur'an seolah-olah sedang berbincang dengan Allah SWT. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik ketika membaca Al-Qur'an.¹⁶ Kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan untuk memahami serta untuk

¹³ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013), h. 3.

¹⁴ Muhammad Abdul Qadir, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 76.

¹⁵ QS. Al-Baqarah (2): 121

¹⁶ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 35.

belajar kandungan didalam Al-Qur'an sebagai pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dari pemahaman di atas dapat dipahami bahwasannya kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu keterampilan untuk mengucapkan huruf-huruf dengan memberikan hak huruf (sifat huruf yang menyerupai qolqolah dan alinnya) serta memberikan musthaknya (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan bunyi huruf yang lain).¹⁷ Untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik serta benar maka diperlukan tahapan tersendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang mengemukakan bahwasannya untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an, dapat dimiliki dengan tahapan-tahapan seperti, melafadkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhorijul hurufnya.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Indikator-indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kelancaran berarti tidak tertahan-tahan; tidak terputus-putus; tidak tersangkut-sangkut.¹⁸ Jadi kelancaran yang dimaksudkan disini ialah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan tidak terselat-selat dan terputus-putus.

¹⁷ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis" No 2 / 2013, h. 352.

¹⁸ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Gramedia Press) 2002, h. 476

b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Tujuan dari mempelajari ilmu tajwid ialah untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan dalam membacanya. Meskipun dalam mempelajari tajwid itu adalah fardu kifayah (dapat diwakilkan) namun untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya ialah fardu 'ain.¹⁹ Hal ini dilakukan supaya dalam membaca Al-Qur'an dapat sesuai dengan ilmu tajwidnya karena jika salah pelafalannya maka salah pula artinya. Oleh sebab itu, dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhraj serta kaidah tajwidnya.

c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf ialah cara membaca huruf hijaiyah sesuai dengan asal keluarnya huruf, seperti tenggorokan, antara dua bibir, lidah, dan yang lainnya.

Makharijul huruf dalam garis besar dibagi dalam lima macam, yaitu:

- 1) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharokat fathah, kasrah, dhammah.
- 2) Halq (tenggerokan) adapun yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf $\text{ء} - \text{هـ} - \text{ع} - \text{غ} - \text{خ} - \text{ح}$
- 3) Lisan (lidah) terdiri dari 18 huruf $\text{ث} - \text{ج} - \text{د} - \text{ر} - \text{ز} - \text{س} - \text{ش} - \text{ص} - \text{ض} - \text{ط} - \text{ظ} - \text{ق} - \text{ك} - \text{ل} - \text{ن} - \text{ي}$

¹⁹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 12.

- 4) Syafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف - و - ب - م
- 5) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.²⁰

Makhrijul huruf ini bertujuan agar dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar, supaya tidak merubah arti dan makna pada ayat dalam Al-Qur'an itu sendiri. Oleh karenanya, dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dalam makhraj dan kaidah tajwidnya.

3. Adab Membaca Al-Qur'an

Dalam hidup manusia didalam melakukan segala hal perlu yang namanya adab serta etika, negitu juga dalam halnya membaca Al-Qur'an. Karena membaca Al-Qur'an mempunyai nilai sakral dan nilai ibadah maka dari itu diperlukan adab serta etika yang baik supaya mendapatkan ridho dari Allah SWT.²¹ berikut ini adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

- a. Berguru secara Musyafahah

Musyafahah berasal dari kata safawi=saling bibir-bibir, artinya kedua santri dan ustadz harus bertemu langsung. Hal ini dilakukan supaya santri dapat fasih dan lancar dalam melafadkan makhrijul huruf dan sifatnya dengan cara memperhatikan gerakan bibir ustadz saat membaca Al-Qur'an. Jadi santri harus belajar dengan ustadz secara langsung atau tatap muka, dan tidak belajar atau mempraktikan sendiri tanpa ada yang mengawasi.

²⁰Abdul Chaer, h. 20.

²¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, h. 35.

b. Dalam Keadaan Suci

Selanjutnya adab dalam membaca Al-Qur'an adalah suci, maksudnya suci disini adalah suci dari hadas (hadas kecil, sedang, besar) serta suci dari najis, karena yang dibaca ialah kalam Allah. Firman Allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 79-80:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾ تَنْزِيلًا مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya: Tidak menyentuh kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam (QS. Al-Waqi'ah: 79-80)²²

Sesuai dengan ayat di atas bahwasannya untuk memegang, mengambil, serta membawa Al-Qur'an dengan cara hormat, seperti menggunakan tangan sebelah kanan, atau dengan keduanya, lalu di dekap ataupun diletakkan diatas kepala, hal ini dilakukan untuk menghormati kesucian dari Al-Qur'an itu sendiri.

c. Menghadap Qiblat dan Berpakaian Sopan.

Seseorang yang membaca Al-Qur'an disunahkan untuk mengarah kekiblat dengan khusyu', tenang menundukkan kepala, serta mengenakan pakain sopan. Membaca Al-Qur'an sendiri merupakan ibadah kepada Allah SWT, oleh sebab itu dalam membacanya dilakukan ditempat yang suci, mengarah kekiblat, serta menggunakan pakaian yang sopan.

d. Membaca Ta'awwudz

Disunahkan membaca ta'awwudz terebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an sebagai firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 98:

²² QS Al-Waqi'ah (56) : 79-80

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ٩٨

Artinya: Apabila kamu membaca Al-Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk (QS An-Nahl: 98).²³

Yang dianjurkan untuk melafadzkan ta'awudz terlebih dahulu adalah membaca Al-Qur'an. Selain daripada membaca Al-Qur'an seperti membaca buku, koran, majalah, dan yang lainnya cukup hanya dengan melafadzkan basmalah. Didalam Al-Qur'an di sunnahkan untuk membaca ta'awudz serta basmalah.

e. Membaca Al-qur'an dengan Tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tartil maksudnya ialah membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makharijul huruf, memperhatikan makna dari ayat, serta dibaca dengan perlahan serta tidak terburu-buru. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT QS.

Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan/tartil”. (QS. Al-Muzzamil: 4)²⁴

Dalam ayat tersebut sudah jelas kita diperintahkan oleh Allah SWT. untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil supaya dapat memperindah setiap pelafalan disetiap ayatnya.

²³ QS. An-Nahl, (16) : 98

²⁴ QS Al-Muzzammil (73):4

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an sendiri adalah suatu kegiatan yang utama dibandingkan dengan membaca bacaan lain, serta memiliki kelebihan dan keistimewaannya sendiri.²⁵ Al-Qur'an sendiri mengungkapkan dalam QS Al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya:”Dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah dengan baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat” (QS Al-A'raf : 204).²⁶

Ayat tersebut merupakan penjelasan adanya perintah untuk untuk mendengarkan orang yang membaca Al-Qur'an dengan seksama. Jika dengan mendengarkannya kita sudah mendapat rahmat apalagi jika kita membaca sendiri. Oleh karna itu, terdapat keistimewaan untuk orang-orang yang gemar membaca Al-Qur'an. Berikut adalah hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an.

a. Derajat yang tinggi

Mukmin yang gemar membaca Al-Qur'an serta mengamalkannya ialah mukmin yang wangi aromanya, wangi lahir batin, serta enak rasanya. Maksudnya ialah orang tersebut mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah SWT dan disisi manusia. Jadi, orang yang senang membaca Al-Qur'an derajatnya diangkat oleh Allah SWT.

²⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at*, h. 55.

²⁶ QS. Al-Araf (7) : 204

b. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an sendiri akan memberikan syafaat bagi orang yang gemar membacanya dengan baik dan benar, memperhatikan adabnya, serta mengamalkannya. Maksud dari memberikan syafaat ialah memohon ampun bagi yang membaca dari dosa yang telah perbuat. Oleh sebab itu orang yang senang membaca Al-Quran jiwanya akan tetap bersih, serta merasa selalu dekat dengan Allah SWT.

c. Keberkahan Al-qur'an

Seseorang yang dapat membaca Al-Qur'an baik dengan mushaf maupun dengan hafalan senantiasa akan mendapatkan keberkahan seperti misalnya sebuah rumah lengkap dengan penghuninya dan segala perabotnya tersedia semua. Begitu juga sebaliknya apabila seseorang tidak membaca Al-Qur'an seperti rumah yang kosong tanpa penghuni dan tak ada perabotnya. Rumah kosong tersebut akan berdebu, kotor, sehingga menjadi tempat makhluk halus serta setan yang dapat menyesatkan. Begitulah hati seseorang yang tidak pernah membaca Al-Qur'an akan menjadi kosong, serta jiwa yang tidak pernah berdzikir menyebut nama Allah Akan berdebu dan kotor hatinya. Sebagai seorang mukmin kita tentu harus membaca Al-Qur'an di rumah kita agar rumah tidak terlihat gersang, rumah yang sering dibacakan Al-Qur'an maka rumah itu akan terlihat terang dan sejuk untuk ditempati.

5. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Dari sejarah turunya Al-Qur'an, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an mempunyai tujuan pokok yaitu:²⁷

a. Mempelajari Al-Qur'an untuk beribadah

Al-Qur'an merupakan kitab Allah, bagi setiap muslim yang membacanya bernilai ibadah. Dalam membaca Al-Qur'an baik mengerti kandungannya maupun tidak mengerti akan tetap bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Pada zaman Nabi Muhammad, kemurnian Al-Qur'an sangat dijaga mulai dari mengumpulkan, penulisan sampai pelafalanya. Semua itu dilakukan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an itu sendiri dari orang-orang yang ingin menghancurkan agama islam. Allah berfirman tentang kewajiban menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana tertulis dalam surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya:”sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”(QS Al-Hijr).²⁸

Tujuan yang akan dicapai melalui pensucian, pembacaan, serta pengajaran semata-mata untuk pengabdian kepada Allah SWT. hal ini sejalan didalam surat Adz-Dzariat ayat 56:

57. ²⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), h.

²⁸ Al-Hijr (15) : 9

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:” Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah kepada-Ku”(Adz-Dzariat)²⁹

Belajar serta mengajarkan Al-Qur’an merupakan bentuk ibadah yang bernilai tinggi. Yang mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, disurga nanti akan memperoleh kedudukan yang mulia sesuai dengan tingkah laku serta amalnya.

b. Mempelajari Al-Qur’an sebagai pedoman hidup

Al-Qur’an merupakan mukjizat yang abadi yang isinya selalu diperkuat dengan kemajuan pengetahuan. Al-Qur’an sendiri ditujukan kepada Nabi Muhammad untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang dan juga untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

Tujuan dari diturunkan Al-Qur’an itu sendiri ialah untuk petunjuk umat manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنْ أُمَّةٍ
وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ
عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ
الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Artinya:”(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai

²⁹ QS Adz-Dzariat (51): 56

petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.(QS Al-Baqarah)³⁰

B. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Upaya Ustadz

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.³¹ Istilah guru biasa dipakai kata al-ustadz yaitu orang yang sengaja mempengaruhi orang lain (santri) untuk mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Dalam pengertian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran. Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang baik serta menimbulkan perubahan yang terarah pada santri.

2. Tugas dan Fungsi Ustadz

³⁰ QS Al-Baqarah (2): 185

³¹ <https://kbbi.web.id/upaya.html>, diakses tanggal 15 oktober 2019

Sebagai seorang pendidik ustadz/guru dalam kesehariannya adalah seseorang yang mentransfer keilmuannya kepada santri. Proses transfer keilmuan di sekolah maupun di pesantren adalah tugas utama secara umum dilakukan oleh seorang ustadz/guru. Namun secara khusus tugas yang diembanya sangat berat yang ia harus pertanggung jawabkan kepada Allah, diri sendiri, masyarakat, lembaga Pendidikan, dan lingkungannya. Oleh sebab itu, ustadz harus mempunyai kemampuan yang dapat menyelesaikan tugas khususnya.

Dijelaskan dalam ayat suci Al-Qur'an tugas seorang pendidik melalui firman Allah dalam surah al-Imran ayat 164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rosul dari golongan mereka sendiri, yang membackan ayat-ayat mereka kepada Allah, membersihkannya (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-kitab dan al-hikmah dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.(QS Al-Imran)³²

Dari ayat di atas, guru/ustadz memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah yang pertama sebagai fungsi penyucian, artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pengembang, pemelihara diri, serta pemelihara fitrah manusia. Kedua, sebagai fungsi pengajaran

³² QS Al-Imran (3): 164

artinya seorang ustadz berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.³³

Jadi fungsi guru/ustadz disini tidak hanya berpatokan pada pengajaran saja. Akan tetapi fungsi guru/ustadz salah satunya ialah penjaga fitrah manusia. Maksudnya adalah guru/ustadz sebagai contoh untuk para murid/santrinya harus dapat tindakan, perilaku, dan perkataannya.

Di dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain yaitu:

- a. Memberikan pengajaran dan Pendidikan kepada murid dengan mempunyai niat dan tujuan yang luhur, yakni demi mencapai ridho Allah SWT. Hendaknya tidak menghalangi seorang murid menuntut ilmu, karena terkadang ada seorang murid yang kurang serius belajar. Maka sebaiknya bersikap sabar, karena suatu niat membutuhkan proses. Niat akan didapat melalui barakah ilmu yang terus menerus diajarkan. Sebagaimana ungkapan beliau yaitu sesungguhnya sebaik-baiknya niat adalah mengharap ilmu yang barakah.
- b. Mencintai anak didiknya seperti mencintai dirinya sendiri
- c. Mendidik dan mengajari mereka dengan cara yang mudah dipahami sesuai dengan kemampuan mereka.

³³ Weli Arjuna Wiwaha, "Manajemen Mutu Guru/ Ustadz Di Pondok Pesantren" 5 (Juli 2012), h. 13.

- d. Bersungguh-sungguh dalam memberikan pengajaran dan pemahaman kepada anak didik.
- e. Meminta anak didik untuk mengulang materi pelajaran dengan memberi latihan, ujian, hafalan.
- f. Memaklumi keadaan anak didik yang memiliki keterbatasan misalnya dalam menempuh perjalanan yang jauh menuju tempat pembelajaran, sehingga anak didik datang terlambat.
- g. Tidak subyektif terhadap salah satu murid, karena akan menimbulkan kecemburuan sosial.
- h. Memberikan kasih sayang dan perhatian dengan cara mengenal kepribadian dan latar belakang anak didik, serta berdoa untuk kebaikan mereka.
- i. Membiasakan diri dengan memberi contoh cara bergaul yang baik dengan anak didik.
- j. Jika memungkinkan, sebaiknya turut membantu dan meringankan kesusahan anak didik hal materi dan sebagainya.
- k. Jika diantaranya ada yang tidak hadir dalam pembelajaran, maka sebaiknya seorang guru menanyakan hal ini kepada anak didik yang lain.
- l. Tetap bersikap tawadhu' atau rendah hati terhadap anak didik.

- m. Memberikan perlakuan yang baik terhadap anak didik dengan cara memanggilnya dengan nama yang baik, menanyakan kabar dan menyambut dengan ramah.³⁴

Pendapat beliau yang dipaparkan di atas juga mengenai seorang guru, yang tugasnya mendidik, mengajar, dan melatih anak didik. Strategi yang digunakan dalam hal ini adalah menggunakan berbagai macam strategi, karena dalam hubungan dengan murid yang disampaikan oleh beliau adalah meliputi pendidikan nilai-nilai hidup (afektif). Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (kognitif), adapun melatih berarti mengembangkan ketrampilan para santri (psikomotorik).

Dari Ketiga tugas tersebut di atas harus terintegrasi menjadi satu kesatuan dan tidak terpisah-pisah. Artinya, dalam melaksanakan tugas mengajar, seorang guru tidak bisa mengabaikan nilai-nilai kehidupan dan ketrampilan. Mereka, mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi tidak mengesampingkan nilai-nilai penggunaan ilmu dan teknologi tersebut sesuai dengan perkembangan zaman.³⁵

Dengan demikian, tugas guru menurut KH. M. Hasyim Asy'ari tidak hanya terbatas dengan aktivitas memberikan pengajaran semata yang berorientasi pada pengembangan intelektualitas (kognisi) santri, tetapi juga

³⁴ <https://WWW.academia.edu/36701704/terjemah> Kitab Adabul Alim Wal Mutaalim Karya Hadhratus Syaikh KH Hasyim Asy'ari. Diakses pada tanggal 03 April 2020

³⁵ Muhammad Hasyim, *Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*. Vol. 8 No. 2 (Agustus 2015), h. 151-152.

harus memberika Pendidikan dalam arti yang sebenarnya.³⁶ Yakni membentuk dan mengarahkan santri agar memiliki karakter dan kepribadian serta perilaku mulia sesuai dengan norma-norma ajaran agama (Islam) dan nilai-nilai etika. Singkatnya, guru merupakan orang yang dituntut mampu mengarahkan santrinya untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi-potensi yang baik dalam dirinya. Baik potensi jasmaniyah dan ruhaniyah, agar menjadi manusia yang utuh sesuai fitrah kemanusiaanya sebagai hamba Allah sekaligus khalifah di muka bumi.

3. Macam-Macam Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an

Berdasarkan kutipan di atas maka macam-macam upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Sistem Sorogan

Secara umum sorogan mempunyai arti untuk menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada ustadz. Sedangkan kata sorogan itu sendiri berasal dari kata "*sorog*" yang berarti maju.³⁷

Sistem sorogan merupakan proses belajar individu dimana seorang santri berhadapan dengan ustadz dan terjadi proses saling mengenal antara keduanya. Dengan cara tersebut memungkinkan bagi ustadz untuk mengawasi secara langsung. Mengawasi dan membimbing secara maksimal santri dalam membaca Al-qur'an.

³⁶ Muhammad Kholil, S.S.,M.S.I, *Kode Etik Guru Dalam Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari (study kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'alim)* vol.1 NO. 1 (Desember 2015), h. 35

³⁷ Isy Nur Handayani, *Metode Sorogan Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak*. Vol. 1 No. 2(Juni 2018), h. 105.

Sistem sorogan merupakan cara yang di tempuh ustadz untuk menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual. Sistem sorogan ini pada prakteknya santri bergiliran menghadap ustadz dengan membaca Al-qur'an.

Dengan demikian, *sorogan* merupakan bentuk pengajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu.

b. Menerapkan Metode Yang Bervariasi

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸ Istilah lain dari metode pengajaran ialah metodik. Yaitu cara-cara tertentu yang dilakukan oleh guru, untuk menyampaikan materi pelajarannya, sehingga dapat dikuasai dan dipahami oleh anak didik, hingga dapat merubah perilaku anak didik kearah yang lebih baik, sesuai dengan tujuan pendidikan.³⁹

Menggunakan metode yang tepat akan membuat hasil pembelajaran itu akan lebih baik. Dalam membaca Al-Qur'an ada berbagai macam metode yang semuanya itu bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-qur'an serta mampu mengamalkannya, adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah iqro', tartil, qiro'ati, drill. Dan metode-metode lain yang bertujuan memudahkan santri dalam mempelajari Al-Qur'an dengan menggunakan variasi metode dalam

³⁸ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 56.

³⁹ Sofyan S Willis, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 99.

mengajarkan Al-Qur'an maka diharapkan santri lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

c. Pemberian Tugas

Sagala menjelaskan bahwa Penugasan adalah cara penyajian mata pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar.⁴⁰ Penugasan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah salah satu cara atau strategi yang dilakukan oleh ustadz, dimana ustadz memberikan tugas tertentu agar santri melakukan kegiatan belajar, kemudian agar dipertanggung jawabkan pada pertemuan berikutnya agar terjadi proses belajar pada diri santri. Tugas yang dilaksanakan santri dapat dilakukan di kelas dan di rumah.

Bentuk tugas yang diberikan kepada santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah mencari hukum-hukum bacaan yang ada di dalam ayat yang diberikan oleh ustadz. Dengan cara ini diharapkan agar santri belajar bebas tapi bertanggung jawab dan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan dan dapat mengatasinya juga merangsang santri agar giat belajar dan percaya diri dalam menyelesaikan tugasnya

d. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil.⁴¹ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu tungkah laku yang dilakukan

⁴⁰ Parama Surya Kustrapsila, Pengaruh Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola. Vol. 01 No. 02 (2013): h. 297

⁴¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010), 177.

oleh seseorang secara berulang-ulang atau terus-menerus sehingga akan terjadi pembiasaan yang bersifat otomatis akan dilakukan setiap harinya. Biasaan merupakan suatu alat Pendidikan yang sangat penting untuk membentuk kebiasaan baik bagi anak ketika membaca Al-Qur'an didampingi agar bila terdapat kesalahan langsung bisa membetulkan dan disuruh membaca kembali hingga tidak terdapat kesalahan.

e. Memberi Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.⁴² Memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi sangat berperan dalam belajar, karena dengan motivasi yang kuat akan mendorong santri untuk semakin giat dalam belajar dan akan memberikan nilai dan hasil pada pelajaran itu sendiri.

Guru sebagai motivator itu penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar santri.⁴³ Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi santri, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencangkup tujuan-tujuan

⁴² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 153.

⁴³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, h. 145.

belajar. Oleh sebab itu, guru ditugaskan menimbulkan motivasi anak yang mendorong anak berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu dengan memberikan motivasi pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. Pemberian motivasi tersebut bertujuan supaya anak lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Pemberian motivasi dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, pada dasarnya setiap santri telah memiliki dorongan dalam dirinya untuk mempelajari Al-Qur'an. Akan tetapi, motivasi pada diri Santri tidak akan mengubah perilakunya tanpa adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar. Artinya motivasi Santri timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu ustadz. Upaya yang dilakukan ustadz dalam memberikan dan meningkatkan minat dan motivasi Santri dalam hal meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah dengan melalui bercerita, pemberian ganjaran, menumbuhkan minat baca santri yang tinggi.

Bercerita yang dimaksudkan adalah ustadz menceritakan tentang kisah-kisah Nabi atau sahabat Nabi SAW yang sedang mempelajari Al-Qur'an. Bercerita bertujuan mengundang perhatian santri untuk mengikuti tokoh-tokoh yang di ceritakan oleh ustadz. Ustadz juga memberikan pemahaman tentang kewajiban seorang hamba untuk mempelajari Al-Qur'an, pemberian ganjaran, dan selalu menumbuhkan minat baca santri agar santri senantiasa selalu membiasakan untuk mempelajari dan

mengamalkan Al-Qur'an dan terbiasa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi santri. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan. Memberikan ganjaran kepada santri atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi pada santri untuk lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi santri sehingga santri akan berlomba-lomba dalam mencapainya. Selain itu, santri yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Ustadz

Dalam melaksanakan Pendidikan agama, terkhusus dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. maka perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya Pendidikan tersebut. Begitu halnya dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya juga dipengaruhi faktor pendukung dan pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Santri

Santri adalah faktor Pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya anak didik, maka Pendidikan tidak akan pernah berlangsung.

Dalam buku metodologi Pendidikan agama Islam yang dinyatakan bahwa peserta didik merupakan bahan masukan mentah atau pokok didalam proses transformasi yang disebut Pendidikan.⁴⁴

Selain itu juga tergantung pada anak didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan dan kemampuan untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai dengan kemampuannya maka akan mendukung proses Pendidikan. ada beberapa aspek yang mempengaruhi belajar anak didik yaitu:

1) Aspek Biologis

Kesehatan anak didik merupakan aspek lain yang patut mendapat perhatian. Aspek terpenting dalam hal ini adalah masalah kesehatan mata dan telinga yang berhubungan langsung dengan penerima bahan pelajaran di kelas.

2) Aspek Intelektual

Intelegensi adalah unsur yang ikut mempengaruhi keberhasilan anak didik, intelegensi sebagai kemampuan yang bersifat bawaan, tidak semua orang memilikinya dalam kapasitas yang sama. Itulah sebabnya ada anak yang memiliki intelegensi rendah dan intelegensi tinggi.

3) Aspek Psikologis

Perbedaan psikologis ini tidak dapat dihindari karena pembawaan dan lingkungan anak yang berbeda antara yang satu

⁴⁴ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), h. 19.

dengan yang lainnya. Dalam pengelolaan pengajaran, aspek psikologis sering menjadi ajang persoalan terutama meyangkut masalah meningkatkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an serta memberi perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembanya dapat tercapai.

c. Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat Pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan Pendidikan.⁴⁵ dalam rangka untuk memudahkan kearah yang diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan alat Pendidikan adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum

Kurikulum merupakan unsur substansial dalam Pendidikan. tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak

⁴⁵ Patoni, h. 33.

dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan belum di programkan sebelumnya.

2) Program

Setiap lembaga Pendidikan tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar yang berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru, adanya penyimpangan perilaku anak didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran.

3) Sarana dan Fasilitas

Fasilitas belajar yang ada di pesantren harus diperhatikan. Seperti ruang kelas, buku-buku belajar juga menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Santri harus mempunyai buku pegangan sebagai menunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

Adapun faktor-faktor lain yang mampu meningkatkan belajar peserta didik adalah: faktor psikologis (bersifat rohani). Belajar memerlukan kesiapan rohani, ketenangan dengan dengan baik jika hal-hal

di atas terdapat pada diri anak maka belajar sulit dapat masuk.⁴⁶ Slameto, menyatakan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah:

- 1) Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, santri yang mempunyai intelegensi tinggi akan berhasil dari santri yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Mesikpun demikian, pserta didik yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya. Sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor lain. Santri yang memiliki tingkat intelegensi yang normal, dapat berhasil dengan baik dalam belajar, apabila yang bersangkutan belajar secara baik. Sebaliknya santri yang mempunyai intelegensi redah perlu dididik di lembaga-lembaga khusus seperti sekolah luar biasa.⁴⁷
- 2) Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, santri harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan bahan bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi santri, akan menimbulkan kebosanan, sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.

⁴⁶ Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 81.

⁴⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo Persada, 2006), h. 128–129.

- 3) Minat kegiatan yang diminati santri, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang, oleh sebab itu, ada juga yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.
- 4) Bakat merupakan kemampuan belajar. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Contoh seorang santri yang berbakat dalam seni membaca Al-Qur'an akan lebih cepat menyerap informasi dan menguasai teknik-teknik seni membaca Al-Qur'an dibanding dengan anak-anak yang kurang berbakat dibidang seni baca Al-Qur'an.
- 5) Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu misalnya belajar Al-Qur'an merupakan menjadi suatu pertanda awal yang baik dalam proses belajar santri.
- 6) Motivasi merupakan keadaan internal yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan kedalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Kurangnya dari motivasi baik secara intrinsik dan ekstrinsik akan menyebabkan santri kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

- 7) Kematangan dan kesiapan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam konteks pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktivitas belajar santri. Santri yang belum siap cenderung akan berperilaku tidak kondusif. Kesiapan merupakan kesediaan untuk membantu respons atau bereaksi. Kesediaan itu datang dari dalam diri santri dan juga hubungan dengan kematangan. Kesiapan amat perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika santri belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁴⁸

Aktivitas belajar dalam individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam keadaan dimana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Itulah yang disebut kesulitan belajar.⁴⁹

Dibawah ini ada beberapa faktor penghambat ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

⁴⁸ tohirin, h. 128–36.

⁴⁹ Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 77.

1. Faktor internal (faktor yang datang dalam diri santri)

Berikut adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan jasmani anak, yaitu :

- a. Kesehatan dan kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh, sebab tubuh yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar. Selain itu, serkeaan dengan aspek fisiologis, kondisi organ-organ khusus santri mempengaruhi kemampuan santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan dalam proses belajar.
 - b. Cacat badan, dapat juga menghambat belajar. Termasuk cacat badan, misalnya setengah buta, setengah tuli, gangguan bicara. Sehingga bagaimanapun juga mereka akan terlambat.
2. Faktor lingkungan keluarga
 - a. Faktor orang tua, orang tua merupakan faktor yang paling utama pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak. Orang tua yang kurang memerhatikan anaknya, acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya tentu tidak akan berhasil belajarnya. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya merupakan cara pendidikan yang tidak baik karena dapat menimbulkan hal-hal yang menyesatkan bagi anak.⁵⁰
 - b. Faktor ekonomi, faktor ekonomi keluarga juga menentukan dalam belajar anak. Misal anak dari keluarga mampu dapat membeli

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, h. 85.

peralatan belajar seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku yang berkaitan dengan materi dan lain-lain. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting. Karena belajar dan kelangsungannya memerlukan biaya.⁵¹ Dengan alat yang tidak lengkap anak akan menjadi kecewa, putus asa hilang semangat sehingga dorongan belajar semakin berkurang.

- c. Faktor lingkungan sekolah, lingkungan sekolah kadang-kadang menjadi faktor hambatan bagi anak. Antara lain:
- 1) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik, dalam hal ini misalnya karena guru kurang persiapan atau kurang menguasai buku-buku pelajaran. Sehingga dalam menerangkannya kepada anak kurang baik dan sukar dimengerti oleh anak.
 - 2) Hubungan guru dengan murid yang kurang baik. Biasanya bila anak tidak menyukai gurunya, akan tidak suka pada pelajaran yang diberikannya anak tidak dapat maju sebab segan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut.
 - 3) Hubungan antara anak dengan anak yang kurang menyenangkan, hal ini terjadi pada anak yang diasingkan oleh teman-temannya. Anak yang dibenci akan mempunyai tekanan batin yang menghambat kemajuan belajar.

⁵¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, h. 88.

- 4) Bahan pelajaran yang terlalu tinggi di atas ukuran normal kemampuan anak.
 - 5) Alat-alat belajar yang kurang lengkap.
- d. Faktor lingkungan masyarakat
- 1) Mass-media, seperti: bioskop, radio, surat kabar, televise. Semua dapat memberikan pengaruh yang kurang baik terhadap anak, sebab anak berlebih-lebihan menonton dan membaca sehingga semangat belajar mereka menjadi terpengaruh sekali dalam hal ini perlu pengawasan dan pengaturan waktu yang bijaksana.
 - 2) Teman bergaul yang memberikan pengaruh yang tidak baik.
 - 3) Adanya kegiatan dalam masyarakat, misalnya pencak silat.

Corak kehisupan tetangga, dalam hal ini dimaksudkan apakah anak hidup dalam lingkungan tetangga yang suka berjudi, atau pedagang, sebab ini dapat mempengaruhi semangat belajar anak.⁵²

⁵² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 291.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian, maka penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif.

Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif ialah penelitian yang ditujukan untuk mengetahui semua fenomena-fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, persepsi, tindakan, perilaku dan lainnya. Secara keseluruhan dan menggunakan cara deskripsi yang berbentuk kata serta bahasa dalam satu konteks yang alamiah serta memanfaatkan metode ilmiah.⁵³

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian ini mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan seperti lembaga-lembaga, lembaga pendidikan, lingkungan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan.⁵⁴ Penelitian kali ini, penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dimana penelitian

⁵³ Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), h. 6.

⁵⁴ Moleong, h. 4.

ini bersifat deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁵

Secara makna, penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskripsi itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna atau implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁵⁶

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang tidak perlu merumuskan hipotesis.

B. Sumber Data

“Sumber data utama dalam penelitaian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”⁵⁷ Dalam penelitian ini ada dia macam sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data yang merupakan sumber pertama untuk menghasilkan sebuah data disebut dengan data primer.⁵⁸ Adapun yang dimaksud “ data primer

⁵⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pedidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 157.

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 76.

⁵⁷ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 157.

adalah data dalam bentuk kalimat diucapkan secara lisan, tingkah laku serta perilaku yang dilakukan oleh orang (subjek) yang dipercaya.”⁵⁹

Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di pondok kepada ustadz dan para santri.

Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mewawancarai ustadz yang mengajar, santri kelas isti'dad, serta ustadz-ustadz lainnya. Peneliti menggali data tentang upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian peneliti mewawancarai santri apa saja yang dialami santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Untuk memperkuat hasil data penelitian maka peneliti menggali data dari sumber lain yaitu ustadz lainnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber penghasil data kedua setelah sumber primer disebut dengan sumber sekunder.”⁶⁰ Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini tidak hanya tergantung dari sumber data primer, tetapi juga melalui orang lain yang mengetahui informasi terkait masalah yang diteliti, seperti ustadz/ustadzah yang mengajar ilmu tajwid, santri yang lainnya, serta arsip data dan dokumen resmi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari.

h. 6. ⁵⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013),

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 22.

⁶⁰ Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 129.

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan sebagai bentuk fisik, riwayat informan lain, bukti dokumentasi, serta arsip data mengenai lokasi yang dapat mendukung suatu penelitian. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk teks, photo, rekaman, serta berbagai dokumen yang mendukung penelitian. Peneliti dapat memperoleh data-data dari pondok pesantren berupa catatan tertulis, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang relevan mendukung penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam suatu penelitian. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara/Interview

Wawancara merupakan percakapan dengan tujuan serta maksud tertentu. Yang mana wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶¹

Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berupa ucapan, gagasan, pikiran, serta kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber

⁶¹ Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengkodean pemilihan, pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang berkenaan terhadap fenomena yang nyata pada objek penelitian.⁶² Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Observasi langsung ialah suatu pengamatan serta pencatatan secara langsung (tanpa perantara) ditempat berlangsungnya peristiwa terjadi bersama dengan objek yang diteliti.⁶³

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum, yaitu mengamati secara langsung sikap, perilaku santri, pelaksanaan kegiatan mengaji yang dilakukan oleh ustadz serta sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu lalu.⁶⁴ Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam

⁶² Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta Timur: Ramayana Pers dan IAIN Metro, 2008), h. 98.

⁶³ Kusnadi, h. 99.

⁶⁴ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), h.123.

mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang di perlukan seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi dan misi pondok pesantren Riyadlatul Ulum serta keadaan ustadz dan keadaan santri.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (*creadibility*) dalam data penelitian. Atas hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara:

1. Perpanjanagan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Trianguasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisi kasus negatif
6. Membercheck.⁶⁵

Uji pengesahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depedanility* (reabilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).⁶⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu menggunakan kata-kata, hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informanya, waktu mengungkapkan, kondisi yang dialami. Maka, peneliti

⁶⁵ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 270.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 366.

perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapaun teknik enjamin keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan untuk menguji kredibilatas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi.

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kemudian di cek dengan observasi yaitu melihat langsung proses pembelajaran di dalam kelas, kemudian dengan didokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan yang lebih valid.⁶⁷

4. Mengadakan Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data.⁶⁸ Peneliti dalam hal ini melakukan pengecekan data dengan cara, data yang telah terkumpul oleh peneliti di serahkan kembali kepada masing-masing informan dalam bentuk narasi dan metrik kategori untuk di cek kebenarannya. Selanjutnya apabila ada kesalahan, maka dibenarkan sendiri oleh informan dan di ambil kembali oleh peneliti.

E. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisi data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, proses analisa data diawali dengan menelaah dan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dokumentasi berupa foto atau gambar-gambar serta yang lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin bnayak, kompleks dan rumit untuk itu perlu segera dilakukan analisis dengan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

⁶⁷ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 274.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 375.

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.⁶⁹

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal yang penting, kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. Data Display

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam bentuk penyajian kuaalitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.⁷⁰ Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antara kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisi data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, h. 247.

⁷⁰ Sugiyono, h. 247.

⁷¹ Sugiyono, h. 252.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *conclusion drawing/ verification* untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dalam penelitian dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah salah satu Pondok Pesantren yang berada di Lampung Timur, tepatnya di Desa Bumiharjo 39 b Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Adapun mengenai letak geografisnya pondok pesantren riyadlatul ulum memiliki batas: sebelah barat berbatasan dengan rumah H. syahroni sebelah utara berbatasan dengan jalan umum sebelah timur berbatasan dengan jalan umum sebelah selatan berbatasan dengan rumah bapak ismail. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum didirikan oleh KH. Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, yang dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di daerah tersebut. KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy, mengusulkan gagasan untuk mendirikan sebuah Pondok Pesantren kepada Kepala Desa Bumiharjo serta pejabat setempat dan mereka menyetujui bahkan sangat mendukung dengan di dirikanya Pondok Pesantren.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya Pondok Pesantren inii adalah karena masih kurangnya sarana pendidikan Islam di Desa setempat, padahal mayoritas penduduknya beragama Islam. Selain meluapnya kebutuhan pendidikan agama Islam bagi putra dan putri dilingkungan setempat, dengan berdirinya Pondok Pesantren tersebut tentunya merupakan angin segar bagi masyarakat setempat karena mampu

membawa pada perubahan dan perkembangan pendidikan di daerah tersebut.

Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum adalah lembaga pendidikan dibawah ORSOS Yayasan Pendidikan Riyadlatul Ulum Notaris No 03 tanggal 01 Desember 1983, Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH Ahmad Nuruddin An-Nawawi Sy bersama dengan masyarakat setempat membangun tempat penampung (asrama) Santri yang berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat penampungan para santri yang datang dari luar daerah, pada waktu itu terdapat 15 santri putra dan 12 santri putri. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m² yang merupakan tanah wakaf dari H. Syahroni, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami perkembangan sehingga sarana dan prasarana sekarang lebih memadai. Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum sekarang mempunyai 7 asrama, yaitu 3 asrama putra, Asrama A-Andalusia, Asrama Imam Al-Ghazali, Asrama Wali Songo dan 4 asrama putri, Asrama Fatimah Azzahra, Asrama Rabi'ah Al-'Adawiyah dan Asrama Shahihah Al Karomah dan Khodijah Al-Kubro.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

a. VISI

Membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada

semua segi kehidupannya serta menjadikanya sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat dan bangsa.

b. MISI

- 1) Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan sehat lahir dan batin sebagai warganegara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader Ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- 4) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (Keluarga) dan regional (Pedesaan/masyarakat lingkungan).
- 5) Mendidik santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan mental spiritual.
- 6) Mendidik santri agar dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

3. Keadaan Guru/Ustadz (Pengurus) Pondok Pesantren Rityadlatul Ulum

Pondok Pesantren Riyadlotul ‘Ulum saat ini memiliki jumlah guru/ustadz berkisar 47 orang, para guru/ustadz tersebut rata-rata berasal dari pondok pesantren yang juga masih aktif belajar di perguruan tinggi. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru/ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Keadan Asatidz Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Pelajaran
1	KH. M. Mu’alim Ridwan	Tafsir, Fiqih, Tauhid
2	Gus Kholid Mibahul Munir	Nahwu, Shorof, Tarikh
3	Gus Ali	Fiqih
4	Gus Ahmad Zamzuri	Tauhid, Hadits, Nahwu
5	Aminudin Yahya	Tilawatil Quran
6	Muhaji	Tarikh Islam
7	Sururi Kamal	Akhlak
8	Drs. Warsun	Tauhid
9	M. Asyifudin	Nahwu, Akhlak, Hadits
10	M. Yasin Yusuf	Akhlak
11	Itmam Fauzi	Fiqih
12	ZainalAbidin	Akhlak, Tarikh
13	MAMir Ma’ruf	Fiqih, Tarikh
14	Mashurin	Nahwu, Shorof, Tauhid
15	Rahmad Setya Dharmawan	Nahwu, Tajwid
16	Sidiq Kurniawan	Nahwu, B. Arab
17	Syaiful Anwar	Shorof
18	Yusuf Ikhwan	Nahwu, Shorof, Tarikh
19	Aris Kurniawan	BBQ, B. Arab, Nahwu
20	M. Zainul Asror	Akhlak, Tarikh
21	Abdul Ghofururrohim	Nahwu, Fiqih, Tauhid

No	Nama	Pelajaran
22	M. Toharudin	Fiqih, Nahwu, Tauhid,
23	Nur Khoirudin	Nahwu, Shorof
24	Ahmad Nawawi	Nahwu, Tajwid
25	WisnuRidhoi	Tarikh
26	M. BahrulUlum	Shorof
27	Imam Rofi'i	Nahwu, Shorof, Hadits
28	Neneng Nur Awaliyah	Akhlak
29	Siti Nuraeni	Akhlak
30	Siti Towiyah	Tilawatil Quran
31	Afif Azizah	Tajwid, Hadits, Fiqih
32	RahmanaLutfi Fadhila	Shorof, Hadits, Tajwid
33	CandraLutfi Habibah	Arab
34	Siti Miladiyah	Tarikh
35	Anna Ratih Ningrum	BBQ
36	Alfi Roisah	Tarikh, Tajwid
37	Fadhilah Rohmatun	Tajwid, B. Arab
38	Anisaul Hamidah	Akhlak
39	Yuliana Lestari	BBQ, doa-doa
40	Ari Zariul Khoiroh	Tilawah, BBQ
41	Syaiful Anwar S.E	Akhlak, aqidah
42	Amir ma'ruf	Nahwu, shorof
43	Nur hasanah	Dzikirdansholawat
44	Dwi Murdoto	BBQ
45	Qoriatul Mutmainah	BBQ
46	Khusnul Hamidiah	BBQ
47	Nur Amin	BBQ

Sumber: *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020*

Sedangkan untuk mengurus administrasi dan berbagai kepentingan pesantren, KH. Muhammad Mu'alim Ridwan dibantu oleh para pengurus mempunyai tugas dan kewajiban berbeda-beda sesuai dengan bidang masing-masing.

4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

Adapun mengenai jumlah santri Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum dari awal berdiri hingga sekarang jumlahnya sangat bervariasi dari tahun ke tahun, karena belum adanya perlengkapan administrasi pada saat itu, maka penulis hanya bisa menyajikan data jumlah santri dari tahun 1993/1994 – 2015/2019.

Tabel 1.2
Data Santri Per Tahun Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
1	1993 – 1994	312	204	516
2	1994 – 1995	305	201	506
3	1995 – 1996	187	189	376
4	1996 – 1997	112	147	259
5	1997 – 1998	128	69	197
6	1998 – 1999	41	61	102
7	1999 – 2000	66	52	118
8	2000 – 2001	63	57	120
9	2001 – 2002	95	77	172
10	2002 – 2003	99	67	166
11	2003 – 2004	81	60	141
12	2004 – 2005	102	75	177
13	2005 – 2006	88	78	166
14	2006 – 2007	107	97	204
15	2007 – 2008	103	98	201
16	2008 – 2009	120	121	241
17	2009 – 2010	136	142	278
18	2010 – 2011	140	152	292
19	2011 – 2012	142	161	303
20	2012 – 2013	124	158	287

No	Tahun	Putra	Putri	Jumlah
21	2013-2014	149	171	320
22	2014-2015	153	180	333
23	2015-2016	163	196	359
24	2016-2017	150	199	349
25	2017-2018	160	187	347
26	2018-2019	249	257	506

Sumber : *Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*

Tabel 1.3.
Data Santri Putra Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul 'Ulum

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah	Keterangan
1	Istidad A	24	13	37	Santri yang masih memiliki kelas ngaji
2	Istidad B	23	13	36	
3	Istidad C	22	11	33	
4	Istidad D	26	16	42	
5	IbtidakAwal A	18	17	35	
6	IbtidakAwal B	21	15	36	
7	IbtidakAwal C	18	16	34	
8	IbtidakAwal D	17	18	35	
9	IbtidakTsani A	8	17	25	
10	IbtidakTsani B	9	18	27	
11	IbtidakTsani C	11	18	29	
12	IbtidakTsalist A	11	21	32	
13	IbtidakTsalist B	10	16	26	

No	Kelas	Putra	Putri d	Jumlah	Keterangan
14	AlfiyahUla	15	23	38	
15	AlfiyahTsania	16	25	41	
Jumlah		249	257	506	

No	KETERANGAN	Putra	Putrid	Jumlah
1	SENTRY	249	257	506
2	DEWAN PENGABDIAN	10	5	15
3	DEWAN PENGURUS (selainbertanggungankelas)	19	12	31
4	SANTRI MUKIM	279	274	552
5	Dewan Asadzid (selain asadzid Dari Pengabdian & pengurus	13	2	15

Sumber :*Dokumentasi Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum Batanghari
Kabupaten Lampung Timur Tahun 2020*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan data mengenai saran dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum tahun pelajaran 2019-2020.

Table 1.4
Keadaan Sarana dan Prasarana

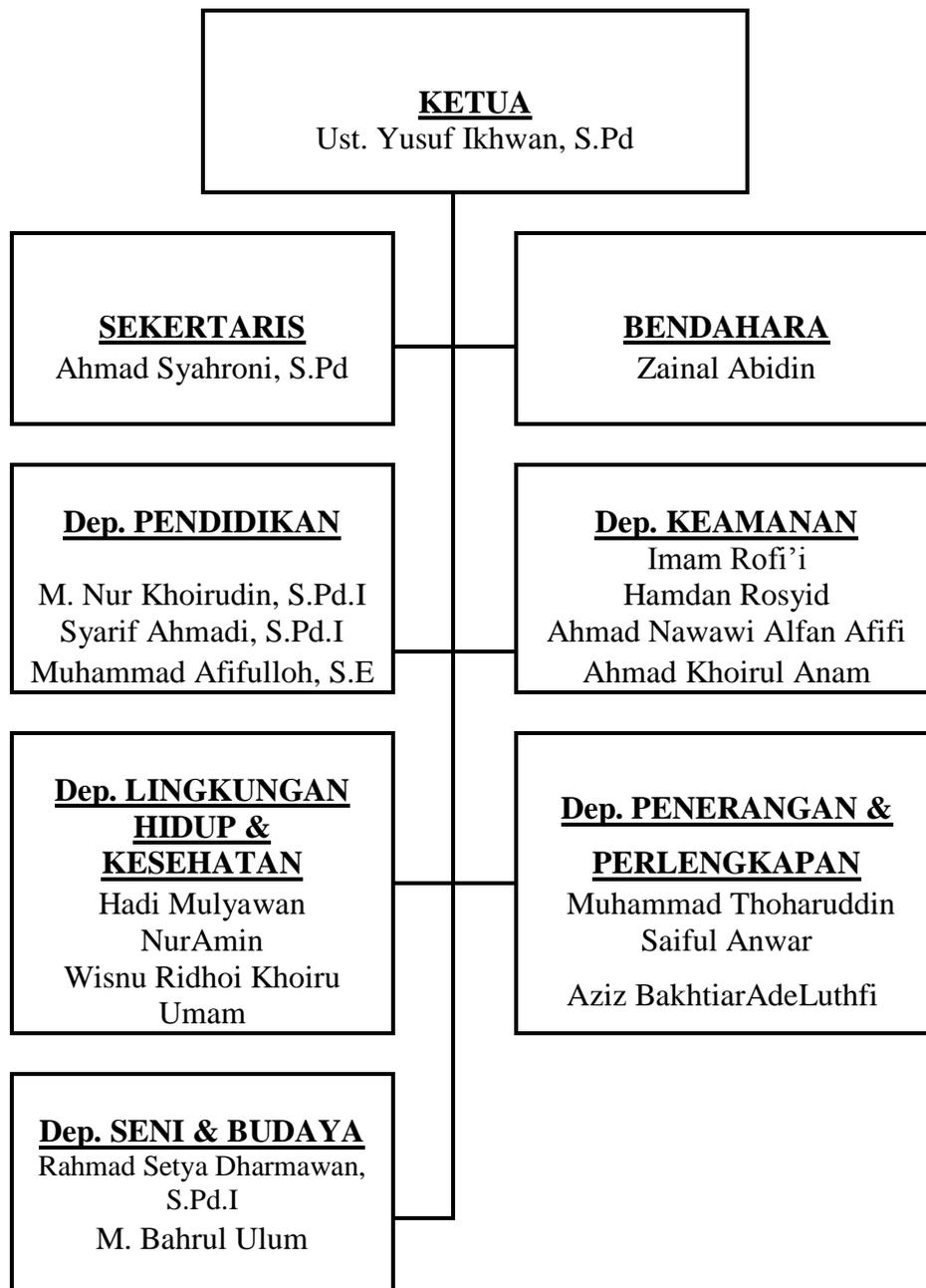
NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	BENTUK	KEADAAN
1	Ruang Belajar	14 Unit	Permanen	65 %
2	Kantor	3 Unit	Permanen	99 %
3	Asrama Putra (Rusunawa)	4 Unit	Permanen	99 %
4	Asrama Putri	4 Unit	Permanen	50 %
5	Kamar mandi/WC	20 Unit	Permanen	85 %
6	Musholla	1 Unit	Permanen	99%
7	Perpustakaan	1 Unit	Permanen	65 %
8	Koperasi (UEP)	2 Unit	Permanen	65 %
9	Kamar mandi/WC	6 Unit	Permanen	60 %
10	Dapur santri	2 Unit	Permanen	50 %

Berdasarkan data di atas, peneliti menemukan bahwa untuk masalah penempatan ruang belajar, asrama, dan kantor sekarang menggunakan sistem yang baru, yaitu karena Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum sudah memiliki Rusunawa Santri terkhusus untuk santri putra, semula asrama yang di gunakan oleh santri putra sekarang di pergunakan untuk ruang belajar santri, dan di Rusunawa sendiri juga terdapat kantor, tetapi segala pusat administrasi dan yang lainnya tetap berada di kantor pusat Pondok Pesantren Riyadlatul ‘Ulum

6. **Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum**

Gambar 1.1
Struktur Kepengurusan Santri Putra Pondok Pesantren
Riyadlatul ‘Ulum

STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRA PESANTREN
RIYADLATUL ‘ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020



Gambar 1.2.
Struktur Kepengurusan Santri Putri Pondok
Pesantren Riyadlatul Ulum

STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PUTRI PESANTREN
RIYADLATUL 'ULUM TAHUN PELAJARAN 2019/2020



B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai bentuk upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan ustadz, serta faktor-faktor yang mempengaruhi meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Maka pembahasan pada bagian ini peneliti uraikan berdasarkan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Upaya yang dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Sesuai dengan kegiatan yang sudah dilakukan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum. Setiap santri diwajibkan untuk mengikuti sorogan. Ketika pembelajaran berlangsung guru menggunakan metode sorogan yang di dalamnya menerapkan teknik klasikal baca simak murni yang dimana guru dan santri berhadap-hadapan secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ustadz Hamdan Rosyid di pondok pesantren Riyadlatul ulum, mengatakan bahwa:

“Upaya ustadz khususnya di Pondok Pesantren Riyadladul Ulum ini menggunakan metode sorogan. Jadi, sorogan itu dari setiap anak maju satu persatu atau menghadap pada ustadznya dia bisa langsung bertatap muka dengan ustadz sehingga ia bisa memahami bacaan Al-Qur'an dan ustadz dapat mengetahui dimana santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an”.(W/UT/F1.1/10 Juli 2020)

Jadi Upaya yang dilakukan ustadz adalah dengan menggunakan metode sorogan, metode sorogan ini lebih efektif karena pengajarannya

menghadap guru seorang demi seorang. Metode ini menuntut kesabaran kedisiplinan dan kerajinan bagi santri.

Selain menggunakan metode sorogan ustadz juga menggunakan metode lain yaitu teman sebaya dan Iqro' karena dalam mengajar pendidik harus mempunyai sifat kreatifitas, karena berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran dapat disebabkan karena kesalahan dalam cara mengajar. Penggunaan metode yang tepat akan membuat hasil pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih baik. Selain itu, dalam membaca Al-Qur'an berbagai macam metode yang kesemuanya bertujuan agar santri dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya. Namun, jika penggunaan metodenya tidak tepat maka hasil yang akan dicapai menjadi kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Ustadz Hamdan Rosyid di pondok pesantren Riyadlatul ulum saat ditanyakan metode apa yang digunakan, ustadz mengatakan bahwa:

Metode yang saya gunakan yaitu metode iqro' karena metode iqro' merupakan metode yang paling mudah di pahami oleh anak-anak yang belum faham huruf hijaiyah dan juga pelafalanya yang belum mampu dengan baik dan benar. Dan teman sebaya, dengan menggunakan metode teman sebaya ini bagi anak-anak yang malu saat bertanya kepada ustadznya bisa langsung bertanya dengan temanya yang lebih faham, itulah metode yang saya gunakan"'.(W/UT/F1.2/10 Juli 2020)

Bahwasanya seorang pendidik memiliki beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Maka diharapkan agar pendidik tetap mempertahankan berbagai macam metode yang telah digunakan sebelumnya. Karena metode-metode

tersebut telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Namun, akan lebih baik jika pendidik memilih metode baru yang dapat membuat santri merasa lebih semangat dan tidak gampang bosan dalam belajar Al-Qur'an.

Untuk lebih menunjang kegiatan belajar ustadz juga memberikan tugas biasanya diartikan sebagai pekerjaan rumah atau PR. Pemberian tugas ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dimanapun tempat. Dalam memberikan tugas tidak perlu terlalu sulit yang terpenting sudah mencapai indikator yang ditentukan. Tugas yang diberikan ustadz tajwid dengan memerintahkan santri untuk mencari hukum tajwid dari ayat, menghafal surat-surat pendek. Berdasarkan wawancara dengan ustadz HR yang menyatakan bahwa:

“Untuk penugasan misal, malam ini kita belajar tentang bacaan idhar, kemudian apa yang kita pelajari hari ini, itu tugasnya anak-anak dikamar atau diasrama masing-masing mengulangi apa yang telah dipelajari hari ini. Dan bahkan mungkin tugasnya harus menghafal juz amma, selanjutnya memberikan PR”.(W/UT/FI.3/ 10 Juli 2020)

Begitupun pernyataan yang senada yang dikatakan Aulia Riska santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang mengatakan bahwa:

“Ustadz saya memberikan tugas PR diperintahkan mencari hukum tajwid yang ada di surat yang telah ditentukan kemudian menghafal surat-surat pendek kemudian disetorkan minggu berikutnya dan tadarus Al-Qur'an di dalam kamar atau di asrama”.(W/S.1/F1.4/11 Juli 2020).

Hal ini senada dengan pernyataan dari Rendiva Zona yang mengatakan bahwa:

“Ustadz saya menyuruh saya untuk mencari bacaan tajwid seperti idghom, idhar dan lain-lain di Al-Qur’an. Selain itu ustadz saya juga pernah menyuruh saya untuk menghafalkan juz ‘amma”.(W/S.3/F.4/11 juli 2020).

Jadi apabila hal-hal yang berhubungan dengan pemberian tugas itu di fahami betul-betul maka pemberian tugas ini akan terlaksana sesuai tujuan yang ingin di capai. Santri akan terlatih untuk berfikir sehingga semangat belajar akan semakin meningkat.

Kemudian memberikan latihan pembiasaan yang merupakan salah suatu upaya setiap guru khususnya Ustadz tajwid dalam membimbing santri membaca Al-Qur’an. Latihan pembiasaan dimaksudkan agar santri mampu memahami dan menghayati bahwa mempelajari Al-Qur’an penting bagi umat islam. Latihan pembiasaan ini dapat membantu santri dalam mempraktikan secara langsung terkait materi yang diberikan pendidik. Namun, tidak semua santri secara langsung mempraktekan yang diperintahkan oleh pendidik. Seperti santri tidak terlalu memperhatikan yang diperintahkan

Untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan maka, perlu adanya upaya yang dilakukan oleh ustadz yaitu melalui pembiasaan pada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Latihan yang diberikan oleh usadz sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur’an. Berdasarkan hasil wawancara dengan Erita santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum yang menyatakan bahwa:

“pembiasaan yang di berikan kepada ustadz yaitu membaca doa bersama-sama di lanjutkan dengan membaca Al-Qur’an dan sura-surat pendek kemudian di perintahkan untuk membaca Al-Qur’an di asrama” (W.S.2/F1.6/ 11 Juli 2020).

Hal ini dikuatkan oleh Fairuz santri pondok pesantren Riyadalatul Ulum yang mengakatan bahwa:

“Setelah selesai doa di biasakan mentadarus Al-Qur’an dan diberi pertanyaan materi minggu kemarin”.(W/S.4/F.6/11 juli 2020)

Berdasarkan pernyataan santri di atas, hal yang serupa dikatakan pula oleh ustadz Hamdan Rosyid yang mengatakkn bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan kalau untuk tatap muka di kelas terkadang kurang efektif sehingganya kita membiasakan kepada santri setelah sholat membaca Al-Qur’an walaupun hanya satu ayat, dan jika membacanya istiqomah maka akan tambah lancar sehingga akan terbiasa. Kemudian pembiasaan waktu belajar, itu bisa ia ulangi apa yang telah diajarkan kemarin, belajar bersama-sama sehingganya tidak lupa dan bisa lancar, biasanya sebelum ustadz masuk, ketua kelas telah menyiapkan doa bersama, setelah itu membaca Al-Qur’an”.(W/UT/F1.5/ 10 Juli 2020)

Pembiasaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur’an. Melalui pembiasaan, santri yang yang kurang lancar Dalam membaca akan terbantu waktunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang ustadz berikan.

Begitupun pemberian motivasi sangat membantu ustadz dalam pembelajaran Al-Qur’an pada santri. Melalui pemberian motivasi bertujuan untuk menumbuhkan semangat untuk selalu membaca Al-Qur’an dan menjadikan santri senang terhadap Al-Qur’an yang dijadikan pedoman umat Islam. Berdasarkan wawancara dengan ustadz Hamdan Rosyid yang menyatakan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada santri salah satu yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi pada santri, Biasanya motivasi yang saya berikan kepada anak-anak tentang keutamaan membaca Al-Qur’an, dan orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapat pahala. Jika anak-anak lancar itu kan bisa meraih prestasi khususnya dalam bidang tilawah dan menceritakan orang-orang yang sudah go internasional atau ikut MTQ sehingganya dari situ anak-anak termotivasi untuk lebih giat belajar Al-Qur’an”.(W/UT/F1.7/10 Juli 2020).

Dengan motivasi yang tinggi maka akan memberikan semangat atau power tersendiri bagi santri. Motivasi yang ustadz berikan berupa menceritakan keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur’an, maupun pahala yang akan di dapat bagi setiap umat yang mempelajari Al-Qur’an diharapkan agar santri semakin bersemangat dan tidak pantang menyerah dalam mempelajari Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Erita santri kelas isti’dad yaitu:

“motivasi yang diberikan ustadz kepada saya, ustadz sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang di dapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur’an dan keutamaan membaca Al-Qur’an jadi ketika ustadz memberika motivasi rasa bosan dalam diri saya hilang.” (W/S.2/F1.8/11 Juli 2020).

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Fairuz bahwa:

“untuk saya sendiri biar lebih semangat terus, adab kita untuk menyenangkan guru itu berarti lebih semangat dari guru kita”.(W/S.4/F.8/11 juli 2020).

pemberian motivasi sangat berpengaruh terhadap santri dalam membaca Al-Qur’an. Karena dengan motivasi itu sendiri jiwa seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu yang hendak dicapai. Maka dari itu

diharapkan agar pendidik tetap memberikan motivasi-motivasi yang menjadikan santri bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an.

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz adalah dengan menerapkan sorogan, metode iqro' dan teman sebaya, kemudian memberikan tugas, melatih pembiasaan serta motivasi. Karena hal tersebut sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan generasi Qur'ani karena dunia itu penting dan akhirat lebih penting jadi Al-Quran itu sangat penting dalam menjalani kehidupan mencapai surganya Allah.

Ustadz juga mengajarkan dengan memberikan keteladanan berupa pembiasaan-pembiasaan dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah sholat maghrib dan khusus untuk kelas isti'tad materi BBTQ dilakukan setelah pembelajaran nahwu selesai bertujuan agar santri lebih terbiasa dan bertambah lancar membaca Al-Qur'an serta untuk melihat sejauh mana peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Upaya Ustadz dalam mebingkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Berkaitan dengan ini, seorang guru yang melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam proses pembelajaran,

berdasarkan wawancara dengan ustadz Hamdan Rosyid yang menyampaikan bahwa:

“Selain metode sorogan kita juga menggunakan ilmu tajwid sehingga kita dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan makharijul hurufnya kita harus benar kemudian panjang pendeknya sehingga tidak merubah arti dari Al-Qur’an, memberikan hadiah, sering melakukan evaluasi agar anak terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an”. (W/UT/F2.8/10 juli 2020)

Metode yang sering digunakan oleh ustadz salah satunya metode sorogan karena lebih efektif dan bisa menilai satu persatu santri yang bisa atau belum lancar membaca Al-Qur’an. Hal ini senada juga yang di paparkan oleh ustadz Nur Amin, yaitu:

“Ustadz tajwid disini pada umumnya menggunakan metode sorogan yang sering kita dengar bahwa metode sorogan tidak hanya untuk membaca kitab kuning tetapi metode sorogan juga bisa kita gunakan dalam bentuk baca Al-Qur’an jadi satu persatu anak menyodorkan kepada ustadznya. Memang banyak kelebihan dan kekurangannya dari sisi ustadz sendiri harus telaten, teliti dan harus sabar dari situ guru bisa melihat diri peribadi anak satu persatu”. (W/UL/F2.9/10 juli 2020)

Ketelatenan menjadi salah satu pribadi yang harus di miliki oleh guru, memilih metode yang cocok dan menyenangkan ketika belajar, ketika guru selalu mempunyai cara terbaru maka peserta didik tidak akan bosan dan selalu semangat dalam belajar. Oleh karena itu guru menjadi faktor pendukung dalam setiap proses pembelajaran.

Berkaitan dengan upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran selain dari faktor guru, yaitu adanya faktor pendukung dari orangtua. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh ustadz Nur Amin yang menyatakan bahwa:

“Dalam keberhasilan santri membaca Al-Qur’an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Ketika anak sudah di rumah maka orang tua harus mengawasi dan membimbing jika anak di rumah di suruh tadarus Al-Qur’an insya Allah akan lebih baik tapi kalau di rumah

hanya bermain dan lain sebagainya itu juga mempengaruhi kondisi anak. Semisal anak sudah belajar tetapi tidak mengulas kembali maka akan lupa semua pelajaran yang telah di pelajarnya”.(W/UL/F2.1/10 juli 2020).

Kerjasama orangtua dan pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri memang sangat penting, hal ini sebagai bentuk kepedulian orangtua dan guru berikan agar santri berhasil dalam membaca Al-Qur’an. Ustadz diharapkan memiliki hubungan yang baik dengan orangtua santri terjalin komunikasi yang baik.

Sebagaimana hasil wawancara kepada ustadz Hamdan Rosyid yang mengatakan bahwa:

“Pendidikan dirumah itu ketika anak-anak pulang dari pondok pesantren, ketika dirumah orang tua sangat berpengaruh, jadi kita menghimbau kepada orang tua untuk tetap memberikan pengawasan, dengan memberikan penawasan anak-anak tetap bisa lancar dalam membaca Al-Qur’an”. (W/UT/F2.1/ 11 juli 2020)

Seperti yang telah dipaparkan oleh ustadz yang mengajarkan tajwid bahwa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri perlu adanya peran dari orangtua, peran ini dapat dapat berupa peran orangtua berikan seperti mendampingi setiap perkembangan anak, pengarahan dan pengawasan kepada anak tentunya saat berada di lingkungan luar pondok pesantren. Dengan adanya peran orangtua maka santri akan lebih mudah untuk mempelajari Al-Qur’an karena adanya dorongan dan dukungan dari orangtua. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aulia Riska santri kelas isti’dad yang menyatakan bahwa:

“ketika Saya dulu belum bisa membaca Al-Qur’an, saya disuruh mengaji di TPA setelah itu saya mengaji di pondok pesantren, sebelum mengaji di pesantren ketika saya masih di rumah saya disuruh tadarus Al-

Qur'an setiap sehabis shalat, dan ibu saya juga membelikan buku-buku tentang ilmu tajwid".(W/S.1/F2.1/ 11 Juli 2020)

Begitu pula yang di nyatakan oleh Fairuz santri kelas isti'dad lain:

Alhamdulillah yang Pertama dari segi materi saya dibelikan Al-Qur'an, dan saya dipasrahkan kepada guru untuk belajar mengaji".(W/S.4/F2.1/ 11 juli 2020)

Dukungan antara ustadz dan orangtua yang efektif menghasilkan banyak manfaat bagi segala pihak orangtua dapat memantau anak dengan baik, ustadz dapat memberikan metode pengajaran yang tepat dan menarik saat belajar membaca Al-Qur'an dan anak dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

selain itu Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang dalam keberhasilan santri membaca Al-Qur'an. Pendidik akan mengalami kesulitan jika sarana dan prasarana yang baik yang disediakan pondok pesantren seperti Al-Qur'an, buku tajwid, juz 'amma, mushola dan sarana prasarana yang mendukung keberhasilan santri dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz Hamdan osyidR yang mengatakan bahwa:

"Kalau untuk sarana dan prasarana insya Allah sudah memadai, si pondok pesantren ini juga memiliki beberapa lokal untuk kelas mengaji dan pengajian rutin, juga memiliki musholla, mempunyai beberapa kitab yang khususnyamembahas tentang tajwid. Jadi dilihat darisegi sarana dan prasarana saya kira sudah memadai". (W/UT/F2.2/ 10 juli 2020)

Hal ini juga senada dengan pernyataan yang ungkapkan oleh ustadz Nur Amin, mengatakan bahwa:

"Jadi ada beberapa hal yang mencangkup mengenai pembelajaran agar suatu pembelajaran itu terpenuhi, lancar. Ada beberapa hal yang salah satunya point penting yaitu adanya tempat sarana dan prasarana dalam belajar itu mengenai lokal, aula, dalam proses belajar isyaAllah

sudah tercukupi kemudia mushola juga ada dalam kegiatan tadarus belajar ngaji, pepustakaan dari segi buku tajwid buku pendukung yang lainnya juga sudah ada jadi itu point penting dalam pembelajaran”.(W/UL/F2.2/10 juli 2020).

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa terdapat banyak faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, yaitu faktor pendidik yang memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pembelajaran. Orangtua yang memberikan kebutuhan yang di perlukan anak dalam pembelajaran serta sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat membantu upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi santri dalam membaca Al-Qur’an. Teman sebaya lebih banyak memberikan pengaruh dalam memilih, cara berpakaian, hobi, dan kegiatan sosial lainnya. Pengaruh teman sebaya tidak hanya berpengaruh secara positif tetapi juga berpengaruh negatif, seperti saat teman sebaya tidak mengaji maka santri tersebut dapat terpengaruh dengan tidak ikut mengaji pula. Seperti yang dipaparkan oleh ustadz Hamdan Rosyid bahwa:

“Mungkin saya kira dari anaknya masing-masing, ya setiap anak tidak sama pasti ada yang berbeda. Biasanya mereka malas berangkat ke kelas, tidak sorogan. Tidak hanya itu teman sebaya pun bisa menjadi penghambat karena jika bergaul dengan teman yang malas maka bisa jadi dia juga ikutan malas”. (W/UT/F3.13/ 10 juli 2020).

Begitu pula pemaparan dari ustadz Nur Amin bahwa:

“Memang lingkungan sosial itu sangat berpengaruh semisal dari pondok tahfidz banyak yang menghafal tidak menutup kemungkinan anak

yang lain akan termotivasi. Jadi tidak hanya di waktu maghrib saja itupun kalau tidak ada yang mengawasi mereka akan main-main oleh karena itu harus saling mendampingi. Begitu pula dengan kawan-kawan kalau kawanya rajin membaca Al-Qur'an maka ia akan ikut membaca begitupun sebaliknya".(W/UT/F3.13/ 10 juli 2020)

Pendapat di atas diperkuat dengan pernyataan yang diberikan oleh Aulia Riska santri kelas isti'dad yang mengatakan bahwa:

"Lingkungan disini sangat membantu saya, ketika saya melihat teman-teman saya lancar membaca Al-Qur'an dan saya belum bisa atau belum lancar dari situ saya jadi termotivasi setiap hari saya mentarget agar memperlancar bacaan Al-Qur'an saya. Selain itu kadang juga saya ada rasa males karena tidak enak badan dan juga ketika teman saya berangkat ke kelas saya juga jadi ikutan malas untuk berangkat".(W/S.1/F3.14/11 juli 2020).

Begitupun pernyataan yang disampaikan oleh Rendiva Zona santri yang lain yang mengatakan bahwa:

"Temen saya disini cukup membantu saya tapi kita harus punya pondasi agar ketika temen tidak mengaji kita tidak ikut-ikutan".(W/S.3/F3.14/ 11 juli 2020)

Berdasarkan penyajian data di atas, melalui hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa lingkungan sosial khususnya teman sebaya sangat mempengaruhi keberhasilan santri dalam mencapai suatu tujuan. Begitu pula dalam membaca Al-Qur'an santri yang ada di lingkungan baik atau religius maka santri akan banyak mendapatkan dukungan dari teman sebaya sehingga santri akan lebih semangat untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Tetapi jika lingkungan sosial itu kurang baik dan ditambah dengan teman-teman yang enggan ingin mengaji maka secara tidak langsung santri yang ada di

lingkungan kurang baik akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

2. Pembahasan

a. Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang telah peneliti uraikan di atas berdasarkan realita yang ada, maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan analisi data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri merupakan suatu bentuk usaha yang telah dilakukan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum.

Dibuktikan dengan pembelajaran yang menggunakan metode seperti sorogan dengan memerintahkan santri maju satu persatu menghadap guru, metode tutor sebaya memudahkan santri jika tidak berani bertanya langsung dengan ustadz bisa bertanya dulu kepada teman sebayanya yang lebih mengetahui serta metode iqra' metode ini sangat cocok bagi pemula yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Selain metode ustadz juga memberikan penugasan guna untuk menujung pembelajaran agar santri lebih jeli untuk memperdalam materi yang telah di pelajari. Kemudian latihan pembiasaan selain pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas kelas ustadz membiasakan santri membaca Al-Qur'an setelah selesai sholat maghrib membaca bersama-sama dan ada yang memimpin satu agar

seirama dan tidak berhaut-sahatan. Kemudian yang terakhir pemberian motivasi juga tidak kalah penting karena tidak semua santri selalu semangat ketika belajar pasti ada rasa malas. Oleh karena itu, di butuhkan dorongan dalam diri santri agar kembali bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah faktor pendidik yang memiliki kemampuan dalam bidangnya dilihat dengan cara mengajarnya yang sudah cukup baik menggunakan metode yang memudahkan untuk santri agar terus meningkatkan bacaan Al-Qur'annya. Orangtua, yang memberikan fasilitas yang dibutuhkan santri. Sarana dan prasarana yang sudah memadai akan membantu memudahkan ustadz maupun santri dalam proses pembelajaran.

Tidak hanya di kelas kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama juga dilakukan setelah shalat maghrib agar santri dapat mengaplikasikan materi tajwid yang telah ia pelajari selain itu kegiatan setiap hari sabtu belajar tartil dan qiro'ah sesuai kelasnya masing-masing.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an hambatan bagi ustadz adalah jam pelajaran yang terbatas karena hanya dua kali pertemuan dalam seminggu, dan kegiatan juga kurang maksimal karena waktu untuk mengimplementasikan pembelajaran tajwid hanya satu jam

dalam sehari itu pun dengan jumlah siswa 40 santri dalam waktu satu jam di malam hari. Selain waktu yang kurang santri juga tidak semuanya itu hadir di kelas setiap hari misal karena malas atau ikut tidak berangkat seperti temanya itu akan membuatnya akan semakin tertinggal dari materi yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu di perhatikan jika mereka sampai salah memilih teman akan membawa dampak negatif bagi diri santri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri yaitu dengan mengajarkan Al-Qur’an yang paling dasar mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan metode iqra’, menggunakan metode sorogan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an santri, memberikan tugas agar semakin lebih faham materi yang telah diberikan. Untuk mengantisipasi rasa malas atau bosan pada diri santri, ustadz memberikan motivasi kemudian selalu membiasakan santri untuk membaca Al-Qur’an karena semakin sering membaca Al-Qur’an maka akan semakin lancar membacanya.
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an santri, yaitu faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an santri yang pertama adalah *pertama*, mempunyai pendidik yang sudah memahami serta mempunyai ketelatenan dalam mengajar. *Kedua*,

Orang tua memberikan dukungan dengan menyediakan apa yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran anak. *ketiga*, sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan fasilitas yang memadai maka akan mempermudah ustadz dalam mengajar dan juga mempermudah santri untuk belajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya waktu belajar karena hanya dua kali pertemuan dalam seminggu, jika anak tidak faham ia enggan bertanya langsung kepada ustadznya di tambah ia tidak berangkat mengaji maka ia akan tertinggal dari materi yang dipelajari selain itu kegiatan juga kurang maksimal dalam sehari hanya satu jam untuk mengaplikasikan bacaan tajwid dengan jumlah santri yang tidak sedikit. Adapun yang bisa dilakukan ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan membiasakan dengan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama setelah shalat maghrib, dilanjutkan dengan mengaplikasikan hukum-hukum tajwid di malam hari setelah kegiatan mengaji nahwu selesai dan pembelajaran tartil dan qiro'ah satu minggu sekali. Kegiatan itu semua bertujuan agar dapat menunjang santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat penulis masukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri agar lebih baik.

1. Bagi Ustadz/ Ustadzah, perlu adanya pendampingan guru seperti pelatihan untuk menunjang pembelajaran di kelas agar menggunakan metode-metode yang terbaru. Kemudian pendampingan untuk santri, memang di pesantren ini setiap sehabis sholat maghrib dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an tetapi membaca secara mandiri maka dibutuhkan pendampingan bagi santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu waktu belajar 2 kali dalam seminggu itu terbilang kurang karena jika santri yang belum pernah belajar Al-Qur'an maka akan kesulitan dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an.
2. Untuk Santri, Dalam pergaulan sehari-hari hendaklah memilih teman yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kemudian pergunakan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002
- Ali, Muhammad. *Fungsi Perumpamaan Dalam Al-qur'an*, Jurnal Tarbawiyah Vol. 10, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Rini. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Chaer, Abdul. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Febrianti, Yopi Nisa. *Peer Teaching (tutor sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Santri Mengajar*
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Handayani, Isy Nur. *Metode Sorogan Dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak*
- Hasyim, Muhammad . *Strategi Mengajar Perspektif K.H. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim*. Vol. 8 No. 2 (Agustus 2015).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2011.
- Khairil, Sudarwan Danim dan. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kholil, Muhammad. *Kode Etik Guru Dalam Pemikiran K.H. M. Hasyim Asy'ari (study kitab Adabul 'Alim Wa al-Muta'alim)*
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qiro'at*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Khuluqo, Ihsana El. *Belajar dan Pembelajaran: konsep dasar metode dan aplikasi nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

- Kusnadi, Edi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta Timur: Ramayana Pers dan IAIN Metro, 2008.
- Kustrapsila, Parama Surya. *Pengaruh Metode Penugasan Dalam Pembelajaran Pendidikan Jamani Terhadap Hasil Belajar Dribbling Sepakbola*.
- Moleong, Laxy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Patoni, Achmad. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu, 2004
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan: Teoritis daan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010.
- Qadir, Muhammad Abdul. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013.
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Supriyono, Abu Ahmadi dan Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006.

Widodo Supriyono, Abi Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Willis, Sofyan S. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Wiwaha, Weli Arjuni. *Manajemen Mutu Guru/ Ustadz Di Pondok Pesantren*.

Zuhairi. Et. al *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.

OUT LINE**UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 - 3. Adab Membaca Al-Qur'an
 - 4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an
 - 5. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri
- B. Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an
 1. Pengertian Upaya Ustadz
 2. Tugas dan Fungsi Ustadz
 3. Macam-Macam Upaya Ustadz
 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Upaya Ustadz

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 1. Jenis Penelitian
 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 1. Sumber Data Primer
 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 1. Wawancara
 2. Observasi
 3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
 1. Reduksi Data
 2. Penyajian Data
 3. Verifikasi

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 3. Keadaan Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 4. Keadaan Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum
 6. Stuktur Organisasi Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum

B. Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian
2. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. SIMPULAN
- B. SARAN

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 10 Januari 2020

Penulis



Feni Mustikasari

NPM 1601010124

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Zairal Abidin, M.Ag

NIP. 19700316199803 1 003

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19750221 200901 1 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN OBSERVASI

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Riyadlatul Ulum dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan pondok pesantren.
2. Observasi ini dilakukan di pondok peantren Riyadlatul Ulum dengan maksud untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang ada di kelas isti'dad
3. Observasi ini di lakukandi pondok pesantren Riyadlatul Ulum dengan maksud untuk mengrtahui tentang usaha-usaha yang dilakukan pendidik guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lembar Observasi

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	kegiatan belajar Al-Qur'an pada santri kelas Isti'dad di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur	
2	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas Isti'dad di pondok pesantren Riyadlatul Ulum	
3	Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	
4	Model pembelajaran yang ustadz gunakan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an	

KODING OBSERVASI

1. Pada Tanggal..... Saya telah mengobservasi ustadz dan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam : O/F.1/T.T

Keterangan koding.

O	Observasi
F.1	Fokus Pertanyaan 1
T.T	Tanggal/Tahun

2. Pada Tanggal..... Saya telah mengobservasi ustadz dan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam: O/F.2/T.T

Keterangan koding.

O	Observasi
F.2	Fokus Pertanyaan 2
T.T	Tanggal/Tahun

3. Pada Tanggal..... Saya telah mengobservasi ustadz dan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam: O/F.3/T.T

Keterangan koding.

O	Observasi
F.3	Fokus Pertanyaan 3
T.T	Tanggal/Tahun

4. Pada Tanggal..... Saya telah mengobservasi ustadz dan santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam: O/F.IV/T.T

Keterangan koding.

O	Observasi
F.4	Fokus Pertanyaan 4
T.T	Tanggal/Tahun

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM
BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Pengantar

1. Dokumentasi diajukan kepada pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum, visi dan misi, keadaan ustadz, keadaan santri, sarana dan prasarana.
2. Informasi yang diperoleh dari pengurus pondok pesantren Riyadlatul Ulum sangat berguna bagi penelitian untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya pondok pesantren Riyadlatul Ulum, visi dan misi, keadaan ustadz, keadaan santri, sarana dan prasarana.

B. Identitas

Informan :

Waktu Pelaksanaan :

C. Dokumentasi

No	Dokumentasi yang di perlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Dokumentasi tentang sejarah singkat pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur		
2	Dokumentasi tentang visi dan misi pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur		
3	Dokumentasi tentang keadaan Ustadz di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur		

No	Dokumntasi yang di perlukan	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
4	Dokumentasi tentang keadaan Santri di pondok pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur		
5	Dokumentasi tentang keadaan sarana dan prasarana di pondok pesantren Riyadlatul Ulum		

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada ustadz tajwid, ustadz lain dan santri dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”
2. Informasi yang diperoleh dari ustadz (tajwid) dan ustadz lain sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ustadz dan Ustadzah tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Pengisian

- a. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Ustadz tajwid dan ustadz tajwid lain untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
- b. Ustadz (tajwid) dan ustadz lain, diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap aktivitas Ustadz (tajwid), ustadz lain.

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
1	Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	a Sistem Sorogan	1) Pembelajaran seperti apa yang ustadz berikan agar santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
		b Pengguna an metode yang bervariasi	2) Metode apa yang ustadz gunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
		c Pemberian Tugas	3) Penugasan seperti apa yang ustadz berikan kepada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
			4) Bagaimana ustadz adik memberikan penugasan dalam mempelajari Al-Qur'an?
		d Latihan Pembiasaan	5) Pembiasaan-pembiasaan seperti apa yang ustadz berikan agar santri dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an?
		e Pemberian motivasi	6) Bagaimana cara ustadz memberikan motivasi pada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
			7) Ketika ustadz adik memberikan motivasi saat di dalam kelas bagaimana adik menanggapi?
2	Faktor pendukung upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	a Guru	8) Bagaimana bentuk upaya yang ustadz lakukan sebagai ustadz tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
		b Motivasi	9) Bagaimana agar santri termotivasi untuk terus belajar meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
3	Faktor penghambat upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	a Faktor Internal Aspek Psikologis	10) Bagaimana kesiapan santri saat pembelajaran membaca Al-Qur'an?
			11) Bagaimana adik meningkatkan minat untuk terus belajar Al-Qur'an?

No	Komponen	Sub Komponen	Item Pertanyaan
		b Faktor Eksternal 1) Faktor Keluarga	12) Bagaimana dukungan yang orang tua berikan kepada adik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an? 13) Bagaimana menurut ustadz pengaruh suasana atau kondisi rumah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?
		2) Faktor Sekolah	14) Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana di pondok pesantren seperti buku tajwid, alat-alat peraga, serta fasilitas mushola dan kitab suci Al-Qur'an apakah telah memadai?
			15) Menurut ustadz bagaimana upaya yang dilakukan ustadz (tajwid) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
			16) Apakah kendala ustadz (tajwid) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?
		3) Faktor Lingkungan Sosial	17) Menurut ustadz bagaimana pengaruh lingkungan sosial terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?
			18) Bagaimana kondisi lingkungan sosial tempat adik tinggal dalam membantu adik meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

KODING WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ TAJWID PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

1. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.1
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.1	Fokus pertanyaan penelitian ke-1

2. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.2
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.2	Fokus pertanyaan penelitian ke-2

3. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.3
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.3	Fokus pertanyaan penelitian ke-3

4. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.5
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.5	Fokus pertanyaan penelitian ke-5

5. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.6
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.6	Fokus pertanyaan penelitian ke-6

6. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.8
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.8	Fokus pertanyaan penelitian ke-8

7. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.9
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.9	Fokus pertanyaan penelitian ke-9

8. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.10
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.10	Fokus pertanyaan penelitian ke-10

9. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.13
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.13	Fokus pertanyaan penelitian ke-13

10. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Tajwid Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UT.I/F.I.14
Keterangan koding.

W	Wawancara
UT.I	Ustadz Tajwid sebagai Informan ke-1
F.I.14	Fokus pertanyaan penelitian ke-14

B. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ LAIN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

1. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Lain Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UL.I/F.I.15
Keterangan koding.

W	Wawancara
UL.I	Ustadz Lain sebagai Informan ke-1
F.I.15	Fokus pertanyaan penelitian ke-15

2. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Lain Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UL.I/F.I.16
Keterangan koding.

W	Wawancara
UL.I	Ustadz Lain sebagai Informan ke-1
F.I.16	Fokus pertanyaan penelitian ke-16

3. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Ustadz Lain Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/UL.I/F.I.17
Keterangan koding.

W	Wawancara
UL.I	Ustadz Lain sebagai Informan ke-1
F.I.17	Fokus pertanyaan penelitian ke-17

C. PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

1. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/ST.I/F.I.4
Keterangan koding.

W	Wawancara
ST.I	Santri sebagai Informan ke-1
F.I.4	Fokus pertanyaan penelitian ke-4

2. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/ST.I/F.I.7
Keterangan koding.

W	Wawancara
ST.I	Santri sebagai Informan ke-1
F.I.7	Fokus pertanyaan penelitian ke-7

3. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/ST.I/F.I.11
Keterangan koding.

W	Wawancara
ST.I	Santri sebagai Informan ke-1
F.I.11	Fokus pertanyaan penelitian ke-11

4. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/ST.I/F.I.12
Keterangan koding.

W	Wawancara
ST.I	Santri sebagai Informan ke-1
F.I.12	Fokus pertanyaan penelitian ke-12

6. Pada Tanggal..... Saya telah menemui Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur mengajukan pertanyaan dalam :W/ST.I/F.I.18
Keterangan koding.

W	Wawancara
ST.I	Santri sebagai Informan ke-1
F.I.18	Fokus pertanyaan penelitian ke-18

Metro, 07 Juli 2020
Peneliti

Feni Mustikasari
NPM. 1601010124

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

PEDOMAN WAWANCARA

UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA

AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

A. Petunjuk Wawancara

1. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut, saya mohon kesediaan Ustadz tajwid dan ustadz tajwid lain untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini!
2. Ustadz (tajwid) dan ustadz lain. diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap aktivitas Ustadz (tajwid), ustadz lain.

B. Identitas

Informan : Ustadz Tajwid, Ustadz lain, Santri

Waktu Pelaksanaan :

C. Pertanyaan

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
1	Upaya Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Upaya ustadz khususnya di Pondok Pesantren Riyadladul Ulum ini upayanya menggunakan metode sorogan. Jadi, sorogan itu dari setiap anak maju satu persatu atau menghadap pada ustadznya dia bisa langsung bertatap muka dengan ustadz sehingga ia bisa himemahami bacaan Al-Qur'an. (W./UT/F1/ 10 juli 2020) Metode yang saya gunakan yaitu metode iqro' karena metode iqro' merupakan metode yang paling mudah di pahami oleh anak-anak yang belum faham huruf hijaiyah

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>dan juga pelafalanya yang baik dan benar dan, teman sebaya, dengan menggunakan metode teman sebaya ini bagi anak-anak yang malu saat bertanya kepada ustadznya bisa langsung bertanya dengan temanya yang lebih faham, itulah metode yang saya gunakan. (W/UT/F.2/10 juli 2020)</p> <p>Untuk penugasan misal, malam ini kita belajar, terus apa yang kita pelajari hari ini, itu tugasnya anak-anak dikamar atau diasrama masing-masing mengulangi apa yang telah dipelajari hari ini. Dan bahkan mungkin tugasnya harus menghafal juz amma, selanjutnya memberikan PR. (W/UT/F.3/10 juli 2020)</p> <p>Ustadz saya memberikan tugas PR saya diperintahkan untuk mencari hukum tajwid yang ada di surat yang telah ditentukan kemudian diperintahkan menghafal surat-surat pendek itu disetorkan minggu berikutnya dan disuruh tadarus di dalam kamar atau di asrama. (W/S.1/ F.4/11 juli 2020)</p> <p>Ustadz saya memberikan penugasan dengan memerintahkan membaca Al-Qur'an lalu mencari hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut dan memberikan PR. (W/S.2/F.4/11 juli 2020)</p> <p>Ustadz saya menyuruh saya untuk mencari bacaan tajwid seperti idghom, idhar dan lain-lain di Al-Qur'an. Selain itu ustadz saya juga pernah menyuruh saya untuk menghafalkan juz 'amma. (W/S.3/F.4/11 juli 2020)</p> <p>Sebelumnya dijelaskan materinya setelah dijelaskan kemudian diberi tugas untuk materi tersebut. Misalnya menjelaskan</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>hukum nun mati san tanwin terus disuruh mencari contoh lain di Al-Quran. (W/S.4/F.4/11 juli 2020)</p> <p>Berbagai macam ustadz saya memberikan tugas tidak hanya PR saja, menghafal juz ‘amma seminggu sekali, mencari contoh tajwid sesuai materi yang telah di pelajari (W/S.5/F.5/11 juli 2020)</p> <p>Pembiasaan untuk santri, untuk tatap muka di kelas terkadang kurang efektif sehingganya kita membiasakan kepada santri setelah sholat membaca Al-Qur’an walaupun hanya satu ayat, dan jika membacanya istiqomah maka akan tambah lancar sehingga akan terbiasa. Kemudian pembiasaan waktu belajar, itu bisa ia ulangi apa yang telah diajarkan kemarin, belajar bersama-sama sehingganya tidak lupa dan bisa lancar, biasanya sebelum ustadz masuk, ketua kelas telah menyiapkan doa bersama, setelah itu membaca Al-Qur’an. (W/UT/F.5/10 juli 2020)</p> <p>Bentuk pembiasaan yang diberikan ustadz adalah ketika akan memulai pembelajaran kami di biasakan untuk membaca Al-Qur’an bersama-sama kemudian mengevaluasi materi minggu lalu, (W/S.1/F.6/11 juli 2020)</p> <p>pembiasaan yang di berikan ustadz yaitu membaca doa bersama-sama di lanjutkan dengan membaca Al-Qur’an membaca Al-Qur’an dan sura-surat pendek kemudian di perintahkan untuk membaca Al-Qur’an di asrama. (W/S.2/F.6/11 juli 2020)</p> <p>Sebelum memulai materi dikelas kami selalu membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur’an.</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>(W/S.3/F.6/11 juli 2020) Setelah selesai doa di biasakan mentadarus Al-Qur'an dan diberi pertanyaan.</p> <p>(W/S.4/F.6/11 juli 2020) Pembiasaan yang ustadz berikan ketika di dalam kelas membaca Al-Qur'an secara mandiri kemudian baru memulai materi.</p> <p>(W/S.5/F.6/30 november 2020) Biasanya motivasi yang saya berikan kepada anak-anak tentang keutamaan membaca Al_Qur'an, dan orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala. Jika anak-anak lancar itu kan bisa berprestasi melalui menceritakan orang-orang yang sudah go internasional atau ikut MTQ sehingga dari situ anak-anak termotivasi untuk lebih giat belajar Al-Qur'an.</p> <p>(W/UT/F.6/10 juli 2020) Saya mendengarkan dengan khusu' dan tenang, dan saya senang sekali karena ustadz saya bercerita pengalaman dulu sewaktu beliau masih belajar terus saya juga senang ketika ustadz bercerita tentang keutaman membaca Al-Qur'an.</p> <p>(W/S.1/.F7/11 juli 2020) motivasi yang diberikan ustadz kepada saya, ustadz sering menceritakan ganjaran-ganjaran yang di dapatkan seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dan keutamaan membaca Al-Qur'an jadi ketika ustadz memberika motivasi rasa bosan dalam diri saya hilang.</p> <p>(W/S.2/F.7/11 juli 2020) Rasanya kayak ingin mencontoh dan juga ingin seperti yang diceritakan oleh ustadz. Seperti ketika menceritakan fadidz ingin juga menjadi hafidz.</p> <p>(W/S.3/F.7/11 juli 2020)</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>Saya pribadi biar lebih semangat terus adab kita untuk menyenangkan guru iru lebih semangat dari guru kita (W/S.4/F.7/11 juli 2020)</p> <p>Motivasi yang diberikan ustadz juga bermacam-macam kadang bercerita, memberi hadiah ketika bisa menjawab pertanyaan dari beliau. (W/S.5/F.7/30 nivember 2020)</p>
2	<p>Faktor Pendukung Upaya Ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an</p>	<p>Selain metode sorogan kita juga menggunakan ilmu tajwid sehingga kita dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya kita harus benar kemudian panjang pendeknya sehingga tidak merubah arti dari Al-Qur'an, memberikan hadiah, sering melakukan evaluasi agar anak terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. (W/UT/F.8/10 juli 2020)</p> <p>Ustadz tajwid disini pada umumnya menggunakan metode sorogan yang sering kita dengar bahwa metode sorogan tidak hanya untuk membaca kitab kuning tetapi metode sorogan juga bisa kita gunakan dalam bentuk baca Al-Qur'an jadi satu persatu anak menyodorkan kepada ustadznya. Memang banyak kelebihan dan kekurangannya dari sisi ustadz sendiri harus telaten, teliti dan harus sabar dari situ guru bisa melihat diri pribadi anak satu persatu. (W/UL/F.9/10 juli 2020)</p> <p>Kalau untuk sarana dan prasarana insyaAllah memadai, kami juga memiliki beberapa lokal, dan juga memiliki musholla, mempunyai beberapa kitab khususnya tentang tajwid. Saya kira untuk fasilitas sarana dan prasarana memadai.</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>(W/UT/F.10/10 juli 2020) Jadi ada beberapa hal yang mencangkup mengenai pembelajaran agar suatu pembelajaran itu terpenuhi, lancar. Ada beberapa hal yang salah satunya point penting yaitu adanya tempat sarana dan prasarana dalam belajar itu mengenai lokal, aula, dalam proses belajar isyaAllah sudah tercukupi kemudia mushola juga ada dalam kegiatan tadarus belajar ngaji, pepustakaan dari segi buku tajwid buku pendukung yang lainnya juga sudah ada jadi itu point penting dalam pembelajaran.</p> <p>(W/UL/F.10/10 juli 2020) Saya dulu sebelum bisa membaca Al-Qur'an, saya disuruh ngaji di TPA setelah itu saya di Pondokkan, terus sebelum dipondokkan saya dirumah disuruh tadarus Al-qur'an sehabis sholat ibu saya membelikan buku-buku tentang tajwid.</p> <p>(W/S.1/F.11/ 11 juli 2020) Orang tua saya membelikan Al-Qur'an lalu menyuruh saya mengaji kepada ustadz ustadzah dan mengkhususkan saya menghafal juzz 'amma.</p> <p>(W/S.2/F.11/ 11 juli 2020) Orangtua saya ingin saya menjadi hafidz jadi saya diberikan fasilitas untuk belajar Al-Qur'an.</p> <p>(W/S.3/F.11/ 11 juli 2020) Pertama dari segi materi saya dibelikan Al-Qur'an, kedua saya di pasrahkan kepada guru untuk belajar mengaji.</p> <p>(W/S.4/F.11/ 11 juli 2020) Orangtua saya tentunya memenuhi kebutuhan saya terutama masalah belajar, kemudia saya diperintahkan untuk mengaji dipesantren</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>(W/S.5/F.11/30 noveber 2020) Pendidikan dirumah itu ketika anak-anak pulang dari pondok pesantren, ketika dirumah orang tua sangat berpengaruh, jadi kita menghimbau kepada orang tua untuk tetap memberikan pengawasan, dengan memberikan penawasan anak-anak tetap bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an.</p> <p>(W/UT/F.12/ 10 juli 2020) Dalam keberhasilan santri membaca Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Ketika anak sudah di rumah maka orang tua harus mengawasi dan membimbing jika anak di rumah di suruh tadarus Al-Qur'an insya Allah akan lebih baik tapi kalau di rumah hanya bermain dan lain sebagainya itu juga mempengaruhi kondisi anak. Semisal anak sudah belajar tetapi tidak mengulas kembali maka akan lupa semua pelajaran yang telah di pelajarinya.</p> <p>(W/UL/F.12/10 juli 2020)</p>
3	Faktor penghambat upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	<p>Kalau untuk kesiapan santri itu saya kira random ya pas kalau di dalam kelas ya mungkin kita tambahkan sedikit motivasi sehingganya ia siap dan pikirannya tidak kemana-mana,</p> <p>(W/UT/F.10 juli 2020) Mungkin saya kira dari anaknya masing-masing, ya setiap anak tidak sama pasti ada yang berbeda. Biasanya mereka malas berangkat ke kelas, tidak sorogan tidak hanya itu teman sebaya pun bisa menjadi penghambat karena jika bergaul dengan teman yang males maka bisa jadi dia juga ikutan malas.</p> <p>(W/UT/F.13/ 10 juli 2020)</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>Memang lingkungan sosial itu sangat berpengaruh semisal dari pondok tahfidz banyak yang menghafal tidak menutup kemungkinan anak yang lain akan termotivasi. Jadi tidak hanya di waktu maghrib saja itupun kalau tidak ada yang mengawasi mereka akan main-main oleh karrena itu harus saling mendampingi. Begitu pula dengan kawan-kawan kalau kawanya rajin membaca Al-Qur'an maka ia akan ikut membaca begitupun sebaliknya. (W/UT/F.13/ 10 juli 2020)</p> <p>Lingkungan disini sangat membantu saya, ketika saya melihat teman-teman saya lancar membaca Al-Qur'an dan saya belum bisa atau belum lancar dari situ sayajadi termotivasi setiap hari saya mentarget agar memperlancar bacaan Al-Qur'an saya. Untuk faktor pengambat kadang juga saya ada rasa males karena tidak enak badan dan juga ketika temen saya berangkat ke kelas saya juga jadi ikutan malas untuk berangkat. (W/S.1/F.14/11 juli 2020)</p> <p>ketika teman saya tidak berangkat mengaji saya juga pernah ikut tidak berangkat karena pulang sekolah capek selain itu ketika di dalam berangkatkan mengaji sesampai dikelas saya mengibrol dengan teman ketika guru menerangkan. (W/S.2/F.14/ 11 juli 2020)</p> <p>Temen saya disini cukup membantu saya tapi kita harus punya pondasi agar ketika temen tidak mengaji kita tidak ikut-ikutan (W/S.3/F.14/ 11 juli 2020)</p> <p>Kebanyakan temen-temen kalok saya belajar membaca Al-Qur'an itu ikut mendukung dan malah kadang belajar bareng. (W/S.4/F.14/11 juli 2020)</p>

No	Pertanyaan	Petikan Wawancara
		<p>Karena saya tidak menetap tinggal di pesantren semisal teman saya tidak mengaji terkadang saya juga ikut tidak mengaji karena tidak ada teman untuk berangkat mengaji. (W/S.5/F.14/30 november 2020)</p>

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 1 Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

KT	Hasil Wawancara
UT	<p>“Pembelajaran yang ustadz tajwid khususnya di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum ini pembelajarannya dengan menggunakan metode sorogan. Jadi, sorogan itu dari setiap anak maju satu per satu atau menghadap pada ustadznya dia bisa langsung bertatap muka dengan ustadz sehingga ia bisa memahami bacaan Al-Qur'an”. (W/UT/F1.1/10 juli 2020)</p> <p>“Metode yang saya gunakan yaitu metode iqro' karena metode iqro' merupakan metode yang paling mudah di pahami oleh anak-anak yang belum faham huruf hijaiyah dan juga pelafalanya yang baik dan benar dan, teman sebaya, dengan menggunakan metode teman sebaya ini bagi anak-anak yang malu saat bertanya kepada ustadznya bisa langsung bertanya dengan temannya yang lebih faham, itulah metode yang saya gunakan”. (W/UT/FI.2/ 10 juli 2020)</p> <p>“Untuk penugasan misal, malam ini kita belajar, terus apa yang kita pelajari hari ini, itu tugasnya anak-anak dikamar atau diasrama masing-masing mengulangi apa yang telah dipelajari hari ini. Dan bahkan mungkin tugasnya harus menghafal juz amma, selanjutnya memberikan PR”.</p>

KT	Hasil Wawancara
	<p>(W/UT/F1.3/ 10 juli 2020) “Pembiasaan untuk santri, untuk tatap muka di kelas terkadang kurang efektif sehingganya kita membiasakan kepada santri setelah sholat membaca Al-Qur’an walaupun hanya satu ayat, dan jika membacanya istiqomah maka akan tambah lancar sehingga akan terbiasa. Kemudian pembiasaan waktu belajar, itu bisa ia ulangi apa yang telah diajarkan kemarin, belajar bersama-sama sehingganya tidak lupa dan bisa lancar, biasanya sebelum ustadz masuk, ketua kelas telah menyiapkan doa bersama, setelah itu membaca Al-Qur’an”.</p> <p>(W/UT/F1.5/ 10 juli 2020) “Biasanya motivasi yang saya berikan kepada anak-anak tentang keutamaan membaca Al_Qur’an, dan orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapat pahala. Jika anak-anak lancar itu kan bisa berprestasi melalui menceritakan orang-oarang yang sudah go internasional atau ikut MTQ sehingganya dari situ anak-anak termotivasi untuk lebih giat belajar Al-Qur’an”.</p> <p>(W/UT/F1.7/ 10 juli 2020)</p>
S.1	<p>“Ustadz saya memberikan tugas PR saya diperintahkan untuk mencari hukum tajwid yang ada di surat yang telah ditentukan kemudian diperintahkan menghafal surat-surat pendek itu disetorkan minggu berikutnya dan disuruh tadarus di dalam kamar atau di asrama”.</p> <p>(W/S1/F1.4/ 11 juli 2020) “Bentuk pembiasaan yang diberikan ustadz adalah ketika akan memulai pembelajaran kami di biasakan untuk membaca Al-Qur’an bersama-sama kemudian mengevaluasi materi minggu lalu”.</p> <p>(W/SI/FI.6/ 11 juli 2020) “Ketika Ustadz saya Memberikan Motivasi Saya mendengarkan dengan khusu’ dan tenang, dan saya senang sekali karena ustadz saya bercerita pengalaman dulu sewaktu beliau masih belajar terus saya juga senang ketika ustadz bercerita tentang keutaman membaca Al-Qur’an”.</p> <p>(W/S1/F1.8/ 11 juli 2020)</p>
S.2	<p>“Ustadz saya memberikan penugasan dengan membaca Al-Qur’an lalu mencari hukum tajwid yang terdapat dalam Al-Qur’an tersebut dan memberikan PR”</p>

KT	Hasil Wawancara
	<p>(W/S2/F1.4/ 11 juli 2020) “pembiasaan yang di berikan kepada ustadz yaitu membaca doa bersama-sama di lanjutkan dengan membaca Al-Qur’an membaca Al-Qur’an dan sura-surat pendek kemudian di perintahkan untuk membaca Al-Qur’an di asrama”.</p> <p>(W.S2/F1.6/ 11 juli 2020) “saya terkadang ada rasa bosan ketika belajar akan tetapi ustadz saya memberikan cerita-cerita, tentang keuamaan membaca Al-Qur’an jadi dari situ saya menjadi lebih giat lagi”</p> <p>(W/S2/F1.8/ 11 juli 2020)</p>
S3	<p>Ustadz saya menyuruh saya untuk mencari bacaan tajwid seperti idghom, idhar dan lain-lain di Al-Qur’an. Selain itu ustadz saya juga pernah menyuruh saya untuk menghafalkan juz ‘amma.</p> <p>(W/S.3/F1.4/11 juli 2020) Sebelum memulai materi dikelas kami selalu membaca surat-surat pendek atau ayat Al-Qur’an.</p> <p>(W/S.3/F.6/11 juli 2020) Rasanya kayak ingin mencontoh dan juga ingin seperti yang diceritakan oleh ustadz. Seperti hafidz</p> <p>(W/S.3/F.8/11 juli 2020)</p>
S4	<p>Sebelumnya dijelaskan materinya setelah dijelaskan kemudian diberi tugas untuk materi tersebut. Misalnya menjelaskan hukum nun mati san tanwin terus disuruh mencari contoh lain di Al-Quran.</p> <p>(W/S.4/F1.4/11 juli 2020) Setelah selesai doa di biasakan mentadarus Al-Qur’an dan diberi pertanyaan.</p> <p>(W/S.4/F1.6/11 juli 2020) Saya pribadi biar lebih semangat terus adab kita untuk menyenangkan guru iru lebih semangat dari guru kita</p> <p>(W/S.4/F1.7/11 juli 2020)</p>
S5	<p>Berbagai macam stadz saya memberikan tugas tidak hanya PR saja, menghafal juz ‘amma satu minggu sekali, mecari contoh tajwid sesuai dengan materi yang telah di pelajari</p> <p>(W/S.5/F1.4/30 november 2020) Pembiasaan yang ustadz berikan ketika di dalam kelas membaca Al-Qur’an secara mandiri kemudian baru memulai materi.</p>

KT	Hasil Wawancara
	<p>(W/S.5/F1.6/30 november 2020)</p> <p>Motivasi yang diberikan oleh ustadz juga bermacam-macam kadang bercerita, memberikan hadiah ketika bisa menjawab pertanyaan dari beliau.</p> <p>(W/S.5/F1.7/30 november 2020)</p>

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 2 Faktor Pendukung Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

KT	Hasil Wawancara
UT	<p>“Selain metode sorogan kita juga menggunakan ilmu tajwid sehingga kita dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya kita harus benar kemudian panjang pendeknya sehingga tidak merubah arti dari Al-Qur'an, memberikan hadiah, sering melakukan evaluasi agar anak terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an”.</p> <p>(W/UT/F2.a/ 10 juli 2020)</p> <p>“Agar anak-anak tidak bosan kita bisa menggunakan metode dengan cara nanti kita saat sedang mempelajari Al-Qur'an kita menyuruh hafalan setelah itu kita sambung ayat kemudian di perlombakan sehingganya mereka tambah semangat dalam belajar bagi yang berhasil menjawab kita kasih <i>reward</i> jadi metode dalam membaca Al-Qur'an kita buat seasyik mungkin biar anak nyaman dan tidak gampang bosan”.</p> <p>(W/UT/F2.9/ 10 juli 2020)</p> <p>“Kalau untuk sarana dan prasarana insyaAllah memadai, kami juga memiliki beberapa lokal, dan juga memiliki musholla, mempunyai beberapa kitab khususnya tentang tajwid. Saya kira untuk fasilitas sarana dan prasarana memadai”.</p> <p>(W/UT/F2.11/ 10 juli 2020)</p> <p>“Pendidikan dirumah itu ketika anak-anak pulang dari pondok pesantren, ketika dirumah orang tua sangat berpengaruh, jadi kita menghimbau kepada orang tua untuk tetap memberikan pengawasan, dengan</p>

KT	Hasil Wawancara
	<p>memberikan penawasan anak-anak tetap bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an". (W/UT/F2.13/ 10 juli 2020)</p>
UL	<p>“Ustadz tajwid disini pada umumnya menggunakan metode sorogan yang sering kita dengar bahwa metode sorogan tidak hanya untuk membaca kitab kuning tetapi metode sorogan juga bisa kita gunakan dalam bentuk baca Al-Qur'an jadi satu persatu anak menyodorkan kepada ustadznya. Memang banyak kelebihan dan kekurangannya dari sisi ustadz sendiri harus telaten, teliti dan harus sabar dari situ guru bisa melihat diri peribadi anak satu persatu”. (W/UL/F2.10/ 10 juli 2020)</p> <p>“Jadi ada beberapa hal yang mencangkup mengenai pembelajaran agar suatu pembelajaran itu terpenuhi, lancar. Ada beberapa hal yang salah satunya point penting yaitu adanya tempat sarana dan prasarana dalam belajar itu mengenai lokal, aula, dalam proses belajar isyaAllah sudah tercukupi kemudia mushola juga ada dalam kegiatan tadarus belajar ngaji, pepustakaan dari segi buku tajwid buku pendukung yang lainnya juga sudah ada jadi itu point penting dalam pembelajaran”. (W.UT/F2.11/ 10 juli 2020)</p> <p>“Dalam keberhasilan santri membaca Al-Qur'an tentu dibutuhkan adanya kerjasama antara orangtua dan guru. Ketika anak sudah di rumah maka orang tua harus mengawasi dan membimbing jika anak di rumah di suruh tadarus Al-Qur'an insya Allah akan lebih baik tapi kalau di rumah hanya bermain dan lain sebagainya itu juga mempengaruhi kondisi anak. Semisal anak sudah belajar tetapi tidak mengulas kembali maka akan lupa semua pelajaran yang telah di pelajarnya”. (W/UT/F2.13/ 10 juli 2020)</p>
S1	<p>“Saya dulu sebelum bisa membaca Al-Qur'an, saya disuruh ngaji di TPA setelah itu saya di Pondokkan, terus sebelum dipondokkan saya dirumah diperintahkan tadarus Al-qur'an sehabis sholat ibu saya membelikan buku-buku tentang tajwid”. (W/S.1/F2.12/ 11 juli 2020)</p>
S2	<p>“bentuk dukungan dari orangtua, saya di belikan Al-Qur'an lalu saya disuruh mengaji dengan ustadzah”. (W/S.2/F2.12/11 juli 2020)</p>

KT	Hasil Wawancara
S3	“Orangtua saya ingin saya menjadi hafidz jadi saya diberikan fasilitas untuk belajar Al-Qur’an”. (W/S.3/F2.11/ 11 juli 2020)
S4	“Pertama dari segi materi saya dibelikan Al-Qur’an, kedua saya di pasrahkan kepada guru untuk belajar mengaji”. (W/S.4/F2.11/ 11 juli 2020).
S.5	“orangtua saya tentunya memenuhi kebutuhan saya terutama masalah beajar, kemudian saya di perintahkan mengaji di pesantren”. (W/S.5/F2.11/30 november 2020)

Tabel Hasil Wawancara

Fokus 2 Faktor Penghambat Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

KT	Hasil Wawancara
UT	“Mungkin saya kira dari anaknya masing-masing, ya setiap anak tidak sama pasti ada yang berbeda. Biasanya mereka malas berangkat ke kelas, tidak sorogan tidak hanya itu teman sebaya pun bisa menjadi penghambat karena jika bergaul dengan teman yang malas maka bisa jadi dia juga ikutan malas”. (W/UT/F3.14/ 10 juli 2020)
UL	“Memang lingkungan sosial itu sangat berpengaruh semisal dari pondok tahfidz banyak yang menghafal tidak menutup kemungkinan anak yang lain akan termotivasi. Jadi tidak hanya di waktu maghrib saja itupun kalau tidak ada yang mengawasi mereka akan main-main oleh karrena itu harus saling mendampingi. Begitu pula dengan kawan-kawan kalau kawanya rajin membaca Al-Qur’an maka ia akan ikut membaca begitupun sebaliknya”. (W/UL/F3.14/ 10 juli 2020)
S1	“Lingkungan disini sangat membantu saya, ketika saya melihat teman-teman saya lancar membaca Al-Qur’an dan saya belum bisa atau belum lancar dari situ sayajadi termotivasi setiap hari saya mentarget agar

	<p>memperlancar bacaan Al-Qur'an saya. Untuk faktor pengambat kadang juga saya ada rasa males karena tidak enak badan dan juga ketika temen saya berangkat ke kelas saya juga jadi ikutan malas untuk berangkat". (W/S.1/F3.15/ 11 juli 2020)</p>
S2	<p>"ketika teman saya tidak berangkat mengaji saya juga pernah ikut tidak berangkat karena pulang sekolah capek selain itu ketika di dalam berangkatkan mengaji sesampai dikelas saya mengibrol dengan teman" ketika guru menerangkan". (W/S.2/F3.15/ 11 juli 2020)</p>
S3	<p>"Temen saya disini cukup membantu saya tapi kita harus punya pondasi agar ketika temen tidak mengaji kita tidak ikut-ikutan". (W/S.3/F.14/ 11 juli 2020)</p>
S4	<p>"Kebanyakan temen-temen kalok saya belajar membaca Al-Qur'an itu ikut mendukung dan malah kadang belajar bareng". (W/S.4/F.14/11 juli 2020)</p>
S.5	<p>"karena saya tidak menetap tinggal di pesantren, semisal teman saya tidak mengaji terkadang saya juga tidak ikut mengaji karena tidak teman untuk berangkat mengaji". (W/S.5/F.14/30 november 2020)</p>

PEDOMAN OBSERVASI

UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SENTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM

Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan maksud untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian, kondisi lingkungan pondok pesantren.
2. observasi ini dilakukan di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum dengan maksud untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang ada di kelas isti'dad.
3. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren dengan maksud untuk mengetahui sarana dan fasilitas yang digunakan oleh Pendidikan untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan pendidik guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lembar Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
1	Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas isti'dad	bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas istidad yang bervariasi, ada yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an ada yang masih kurang faham dalam membaca Al-Qur'an
2	Kesulitan-kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami santri saat membaca Al-Qur'an antara : santri masih sulit melafalkan makharijul huruh hijaiyah, panjang pendek bacaan, jadi belum bisa membedakan bacaan samar, jelas dan berdengung.
3	Upaya ustadz dalam meningkatkan	Ustadz tajwid telah melakukan beberapa upaya agar santri dapat meningkatkan kemampuan

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi
	kemampuan membaca Al-Qur'an	membaca Al-Qurannya, seperti saat pembelajaran dimulai santri diminta untuk membaca Al-Qur'an secara bersama, memberi motivasi kepada santri agar senantiasa membaca Al-Qur'an setiap hari, membiasakan santri untuk membaca Al-Qur'an, mengulangi materi-materi yang telah diajarkana agar santri semakin lancar dalam membaca Al-Quran serta menggunakan metode yang bervariasi agar santri tidak bosan saat pembelajaran.
4	Model pembelajaran yang guru gunakan dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur'an	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan metode pembelajaran yang digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran teman sebaya yaitu metode yang memilih beberapa santri yang sudah baik bacaanya untuk mengajarkan kepada temanya dan menggunakan metode iqro'.

Nama-Nama Informan

No	Kode	Keterangan	Nama Informan
1	UT	Ustad Tajwid sebagai informan ke 1	Hamdan Rosyid
2	UL	Ustadz Lain sebagai informan ke 2	Nur Amin
3	S.1	Santri kelas isti'dad sebagai informan ke 3	Aulia Riska
4	S.2	Santri isti'dad sebagai informan ke 4	Erita
5	S.3	Santri isti'dad sebagai informan ke 5	Rendiva zona
6	S.4	Santri isti'dad sebagai informan ke 6	Fairuz
7	S.5	Santri isti'dad sebagai informan ke 7	Dian Aprilia



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iam@metroiniv.ac.id

Nomor : B-3059/In.28.1/J/TL.00/09/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **FENI MUSTIKASARI**
NPM : 1601010124
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA USTADZ DALAM MENGATASI KESULITAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR

untuk melakukan *pra-survey* di PONDOK PESANTREN RIYADLATUL ULUM BATANGHARI.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 September 2019
Kepala Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



مؤسس الفعند الاسلامي رياضة العلوم
YAYASAN PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
 DESA BUMIHARJO 39B KEC. BATANGHARI KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jln. Pondok Pesantren, Desa Bumiharjo 39b, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur, Kode Pos 34181 Telp. (0725) 45094

SURAT KETERANGAN SURVAY

NO. / PPRU / Bu/XI/2019

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa mahasiswa :

Nama : Feni Mustikasari
 NPM : 1601010124
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Survey di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan Judul : **"UPAYA USTADZ DALAM MENGATASI KESULITAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bumiharjo, 07 Oktober 2019
 Ketua Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum

 M. SITI KHAWAN, S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metroainy.ac.id e-mail: igini@metroainy.ac.id

Nomor : B-4039 /In.28.1/J/PP.00.9/11/2019

27 November 2019

Lamp : -

Hai : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Zainal Abidin, M.Ag (Pembimbing I)

2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapakan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Feni Mustikasari
 NPM : 1601010124
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Upaya Ustadz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197603142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1905/In.28/D.1/TL.01/07/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **FENI MUSTIKASARI**
NPM : 1601010124
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONPES RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Insaf Rahman, S.Pd

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Juli 2020



Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatmah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1906/In.28/D.1/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONPES RIYADLATUL
ULUM BATANGHARI LAMPUNG
TIMUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

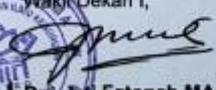
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1905/In.28/D.1/TL.01/07/2020, tanggal 08 Juli 2020 atas nama saudara:

Nama : **FENI MUSTIKASARI**
NPM : 1601010124
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONPES RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juli 2020
Wakil Dekan I,

Dr. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



وزارة التربية المعهد الاسلامي رياضة العلوم

**PONDOK PESANTREN RIYADLATUL 'ULUM
DESA BUMIHARJO 39 B KECAMATAN BATANGHARI
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl. Pondok Pesantren Bumiharjo Lampung Timur Kode Pos 34181 Tlpn 083768929015

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor: 114 / PPRU / Bt/VII/2020

Bismillahirrahmanirrohiim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan surat izin Riset yang telah diberikan kepada kami, maka dengan ini Pengurus Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur menerangkan Bahwa:

Nama : FENI MUSTIKASARI
NPM : 1601010124
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian (RISET) di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum 39B Desa Bumiharjo Kec. Batanghari Kab. Lampung Timur, dengan judul **"UPAYA USTADZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONPES RIYADLATUL ULUM BATANGHARI LAMPUNG TIMUR"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq Illa Aqwamitthorieq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Bumiharjo, 12 Juli 2020
Ketua PP, Riyadlatul 'Ulum

Yusuf Ikhwan, S.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam. Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:29/Pustaka-PAI/VI/2020

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Feni Mustikasari
NPM : 1601010124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 08 Juni 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1 0003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 fakmili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Feni Mustikasari

Jurusan : PAI

NPM : 1601010124

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	5/3/2020	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Ate out line - Penulisan Metodologi yg benar "Metodologi" pribadi - Teori Kebaughan lagi 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Feni Mustikasari

Jurusan : PAI

NPM : 1601010124

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	29/6/2020	✓		- Pakulin kelimil pembelajaran Daftar pustaka - Aee Bab I-III - Paat APP	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Feni Mustikasari

Jurusan : PAI

NPM : 1601010124

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
		I	II		
	7/6/2020	✓		Apa APD bisa digunakan untuk pengumpulan data penelitian	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
 NIP. 19700316 199803 1 003

TABEL
HASIL REVISI DAN HASIL BIMBINGAN
SENIN, 6 APRIL 2020
BIMBINGAN KE-1

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1.	Kata pengantar masih menggunakan bahasa proposal.	Kata pengantar sudah di atur bahasanya menjadi skripsi halaman III.
2.	H. 2 ayat agar dtulis memanjang	Ayat sudah di tulis memanjang pada halaman 2.
3.	H. 6 tujuan penelitian untuk mendeskripsikan	<p>Tujuan Penelitian</p> <p>Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur.
4.	H. 7 sedangkan manfaat penelitian adalah setelah penelitian ini mendapatkan hasil maka digunakan untuk apa bagi ustadz, santri, dan peneliti.	<p>Setelah penelitian ini mendapatkan hasil maka dapat diambil manfaat, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagi Ustadz Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri terutama di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>b. Bagi Peserta didik Hasil penelitian ini diharapkan berguna santri untuk memotivasi dirinya sendiri supaya terus membiasakan membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Pesantren tersebut sebagai sara latihan dan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan kerja ilmiah.</p>
5.	H. 8-9 penelitian harus jelas apa perbedaan kajian antara peneliti sebelumnya dengan penelitian ini, maka peneliti harus membaca skripsi penelitian sebelumnya agar dapat membedakan kedalaman kajiannya.	<p>Dari beberapa penelitian terdahulu maka penulis dapat menyimpulkan bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan. Tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang penulis lakukan. Dimana dari perbedaan ini adalah sama-sama membahas tentang Al-Qur'an yang mana di dalamnya menyangkut metode yang digunakan oleh ustadz.</p> <p>Dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pada upaya yang dilakukan ustadz meningkatkan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini upaya yang dilakukan ustadz adalah dengan sistem sorogan, mengajarkan ayat-ayat tilawah, pemberian tugas, memilih metode yang sesuai dan memberikan motivasi.</p>
6.	H. 14 ayat agar ditulis memanjang atau rata kiri	Ayat sudah ditulis memanjang pada halaman 14.

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
7.	H. 19-20 poin b dan a jangan digantung lihat juga halaman yang lain.	Poin a dan b pada halaman 19 dan halaman 20 sudah diperbauiki.
8.	Setiap penjelasan di bab 2 harus sesuai dengan teori yang digunakan diatasnya.	Setiap penjelasan di bab 2 sudah di jelaskan dengan teori yang digunakan sebelumnya.

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 6 April 2020
Peneliti

Feni Mustikasari

TABEL
HASIL REVISI DAN HASIL BIMBINGAN
SELASA, 14 APRIL 2020
BIMBINGAN KE-2

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1.	Kata pengantar belum ada Dekan FTIK	Kata pengantar sudah di cantumkan Dekan FTIK.
2.	Setiap penulisan ayat, hadits, atau huruf hijaiyah agar di beri harokat/ sakel	Setiap Ayat Sudah diberikan harokat.
3.	Tulisan yang berbentuk Arab agar di tulis dengan huruf Tradisional Arabic	Font pada huruf hijaiyah sudah diganti dengan font tradisional Arabic.
4.	Cek kembali penulisan masih banyak yang kurang huruf	Penulisan sudah dicek dan sudah diperbaiki pada kata yang kurang huruf.
5.	Setiap penjelasan agar di sesuaikan dengan teori yang diambil	Penjelasan sudah disesuaikan dengan teori yang peneliti ambil.
6.	Catatan kaki cek kembali	Catatan kaki sudah cek dan sudah diperbaiki.

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 14 April 2020

Peneliti

Feni Mustikasari

TABEL
HASIL REVISI DAN HASIL BIMBINGAN
SABTU, 4 MEI 2020
BIMBINGAN KE-3

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1.	Kata pengantar melum memasukan lokasi penelitian	Kata pengantar sudah memasukkan lokasi penelitian.
2.	hal 1 cek kembali penulisan Arab pada al qur'an secara bahasa	Pada halaman 1 penulisan arab pada al-qur'an telah diperbaiki.
3.	Hal 1-5 agar fokus kelokasi penelitian tidak usah terlalu umum gambarkan saja Upaya apa saja yg sudah dilakukan ust dan bagaimana kemampuan membaca al qur'an santri saat ini.	Upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah adalah memberikan materi terlebih dahulu, kemudian menjelaskan materi tersebut, selanjutnya memberikan contoh bacaan dan melafadzkannya serta ditiru oleh para santri hingga fasih dalam melafadzkan bacaan tersebut, kemudian santri menerapkan dalam membaca Al-qur'an secara terus menerus. Adapun upaya yang lain ialah menggunakan metode sorogan (bertatap muka), menerapkan belajar ilmu tajwid hingga santri tahu bacaan dalam Al-qur'an, menggunakan metode tanya jawab dan bagi santri yang bisa menjawab mendapat reward.
4.	hal 6-7 manfaat penelitian masih abstrak belum bisa di ukur.	Secara umum manfaat dari penelitian ini adalah pemahaman santri tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber hukum serta pedoman hidup yang harus dibaca dengan benar. Setelah penelitian ini mendapatkan hasil maka dapat di ambil manfaat, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> a. Bagi Ustadz Dapat dijadikan bahan informasi bagi Ustadz Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur dalam hal upaya Ustadz dalam

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>b. Bagi Peserta didik Agar dapat memecahkan permasalahan membaca Al-Qur'an pada santri supaya santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di Pesantren tersebut sebagai sarana latihan dan pengembangan keilmuan dalam keterampilan penyusunan kerja ilmiah.</p>
5.	Setiap habis kutipan harus diberi penjelasan.	Setiap kutipan sudah diberikan penjelasan.

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 8 JUNI 2020

Peneliti

Feni Mustikasari

TABEL
HASIL REVISI DAN HASIL BIMBINGAN SKRIPSI
RABU, 22 JULI 2020
BIMBINGAN KE-4

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1.	Judul santri tetapi di BAB 1-5 menggunakan peserta didik.	Kata Peserta didik di BAB 1-5 sudah diganti menggunakan kata santri.
2.	Orisinalitas Penelitian diberi materai dan ditanda tangani, serta spasi nama mahasiswa dan NPM dibuat satu spasi.	Orisinalitas Penelitian sudah diberi materai dan sudah ditanda tangani, serta spasi nama mahasiswa dan NPM sudah dibuat satu spasi. Halaman VI
3.	Penulisan ayat Al-Qur'an diperbaiki serta lihat pedoman bagaimana manulis ayat.	Ayat Al-Qur'an sudah diperbaiki serta sudah lihat pedoman bagaimana menulis ayat Al-Qur'an.
4.	Persembahan cukup nomor 1, 2, 4, nomor 3 dimasukkan ke kata pengantar.	<p style="text-align: center;">PERSEMBAHAN</p> <p style="text-align: center;">Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:</p> <p style="text-align: center;">4. Orang tuaku Bapak Rohmat dan Ibu Syarifah , yang membimbing dan mendidikku, tanpa rasa lelah dan tiada hentinya memberikan do'a yang selalu mengiringi langkah perjalananku dalam bertholabul 'ilmi.</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>5. Kakak-kakakku Saiful Anwar, Samsul Arifin, Fathurrohman, Listianingsih, Dwi Riyan Adi Saputra yang selalu memberikan dukungan serta motivatorku.</p> <p>6. Almamaterku tercinta IAIN Metro.</p>
5.	Daftar isi diperbaiki dan lihat pedoman.	Daftar isi telah diperbaiki. Halaman X
6.	Perbaiki jarak spasi antar sub bab.	Jarak spasi antar sub bab telah diperbaiki.
7.	Metode penelitian atau metodologi penelitian lihat pedoman.	Setelah lihat pedoman penulisan yang benar adalah metodologi penelitian.
8.	Catatan kaki hanya ada di bab 1, 2, dan 3.	Di bab IV sudah tidak ada catatan kaki.
9.	Kesimpulan belum menjawab pertanyaan penelitian.	<p>C. Simpulan</p> <p>Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>dan Dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa:</p> <p>3. Upaya ustadz dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang diwujudkan dengan penggunaan metode yang bervariasi, misal metode iqro' dan teman sebaya agar santri tidak mudah bosan. Latihan pembiasaan yang ditetapkan yaitu dengan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di kelas dimulai dan ketika di asrama, memberikan motivasi dengan cara menceritakan hikmah serta keutamaan membaca Al-Qur'an, serta menerapkan sistem sorogan.</p> <p>4. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri, yaitu. Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri adalah faktor orang tua dan sarana serta prasarana. Orang tua dalam hal ini memberikan dukungan dengan cara membiasakan anak membaca Al-Qur'an setelah sholat magrib, menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid. Sarana dan prasarana merupakan faktor yang mendukung keberhasilan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dengan fasilitas yang memadai maka akan mempermudah ustadz dalam</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>mengajar dan juga mempermudah santri untuk belajar. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri adalah lingkungan sosial tempat tinggal santri terutama untuk teman sebayanya. Jika bergaul dengan teman yang kurang baik, maka akan menghambat proses belajarnya.</p>
10.	Saran diambil dari faktor kelemahan hasil penelitian di lapangan	<p>D. Saran</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan diatas maka dapat penulis sampaikan saran yang kiranya dapat penulis masukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an santri agar lebih baik.</p> <p>3. Untuk Ustadz/ Ustadzah</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>a. Bagi ustadz atau ustadzah untuk lebih mengefektifkan waktu belajar dikelas, supaya santri dapat lebih optimal belajar dengan ustadz ketimbang harus belajar sendiri.</p> <p>b. Bagi ustadz/ ustadzah jangan terlalu sering menggunakan metode yang monoton, tidak ada salahnya mencoba metode yang baru sehingga terjadi penyegaran dalam pembelajaran.</p> <p>4. Untuk Santri</p> <p>a. Dalam pergaulan sehari-hari hendaklah memilih teman yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-</p>

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
		<p>Qur'an.</p> <p>b. Penggunaan waktu sebaik mungkin untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p>
11.	Perbaiki penulisan daftar pustaka	Penulisan daftar pustaka telah diperbaiki.

Dosen Pembimbing II

Metro, 22 Juli 2020

Peneliti

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Feni Mustikasari

TABEL
HASIL REVISI DAN HASIL BIMBINGAN SKRIPSI
RABU, 29 JULI 2020
BIMBINGAN KE-5

NO	Hal Yang Diperbaiki	Hasil Perbaikan
1.	Tulisan motto dan arabnya agar diberi jarak.	Tulisan motto dan arab sudah diberi jarak.
2.	Scan orisinalitas peneliti diperbaiki.	Scan orisinalitas peneliti telah diperbaiki
3.	Semua scanan agar diperbaiki jangan ada rongga atau kurang pas	Semua scanan telah diperbaiki.

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 29 Juli 2020

Peneliti

Feni Mustikasari

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ustadz tajwid



Wawancara dengan ustadz





Wawancara santri putri kelas isti'dad





Wawancara santri putra kelas isti'dad



Pembelajar di kelas

Riwayat Hidup



Feni Mustikasari lahir di Desa Dwi Karya Mustika, pada tanggal 18 Mei 1998, merupakan anak bungsu dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Rohmat dan Ibu Syarifah. Jenjang Pendidikan pertama di SD N 1 Dwi Karya Mustika lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMP N 1 Mesuji Timur lulus tahun 2013 selanjutnya masuk ke jenjang menengah atas di MA Roudlotul Huda, dan lulus tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di IAIN Metro Tahun Akademik 2016/2017, dengan memilih jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.